

**PENERAPAN *INTEGRATED LIBRARY SYSTEM*
DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

**Febiana Ainun Ilmi
NIM: 212101030056**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN *INTEGRATED LIBRARY SYSTEM*
DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Febiana Ainun Ilmi
NIM: 212101030056**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN *INTEGRATED LIBRARY SYSTEM*
DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Febiana Ainun Ilmi
NIM: 212101030056**

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Mohammad Zajni, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198005072023211018**

**PENERAPAN *INTEGRATED LIBRARY SYSTEM*
DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198904172023211022



Dr. Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd
NIP. 199003202019032010

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum

()

2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah (3), Yang mengajar manusia dengan pena (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (5)”. (Q.S Al- Alaq : 1-5)*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 902.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mohammad Sahlan dan Ibu Sugiarni, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang telah mengusahakan anak bungsunya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tamat SD sederajat. Serta yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, dan selalu memberikan do'a setiap harinya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah yang saya tempuh, semoga Allah Swt. senantiasa selalu memberikan kesehatan dan umur panjang kepada kalian. Aamiin.
2. Kedua kakak saya Indah Wahyu Ningtyas dan Khurin-in, serta para keponakan saya Luna Marsya Bramantyas, Ibra Ahmad Brahmana, (Alm) Azkalika Navisa, dan Devran Al Kahfi yang selalu memberi dukungan, usaha serta do'a dan selalu setia menghibur dikala proses penyusunan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah Swt. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas segala anugerah, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan INLISlite dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta sala, senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad saw. yang membawa kita dari zaman jahiliah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dengan sabar, pengarahan, serta motivasi yang begitu maksimal kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak Amir, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar, meluangkan waktu, dan membimbing terkait judul skripsi saya hingga saat ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
8. Bapak Drs. Saeroji, M.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada penulis, sekaligus membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak M. Anas Abdillah, S.Akun selaku operator sistem INLISlite yang memberikan arahan, bimbingan, serta informasi yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 13 Mei 2025

Febiana Ainun Ilmi
212101030056



ABSTRAK

Febiana Ainun Ilmi, 2025: *“Penerapan INLISlite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi”*.

Kata Kunci: Penerapan INLISlite, Peningkatan, Layanan Perpustakaan

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan literasi dituntut bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi, salah satunya melalui sistem otomasi INLISlite yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI yang mempermudah pengelolaan koleksi, pencarian informasi, dan layanan sirkulasi. MAN 2 Banyuwangi menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan INLISlite versi 3.2 untuk menggantikan layanan manual, dengan harapan meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi? 2) Bagaimana proses pelaksanaan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi? 3) Bagaimana respon pengguna setelah penerapan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya sistem INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan respon pengguna setelah penerapan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

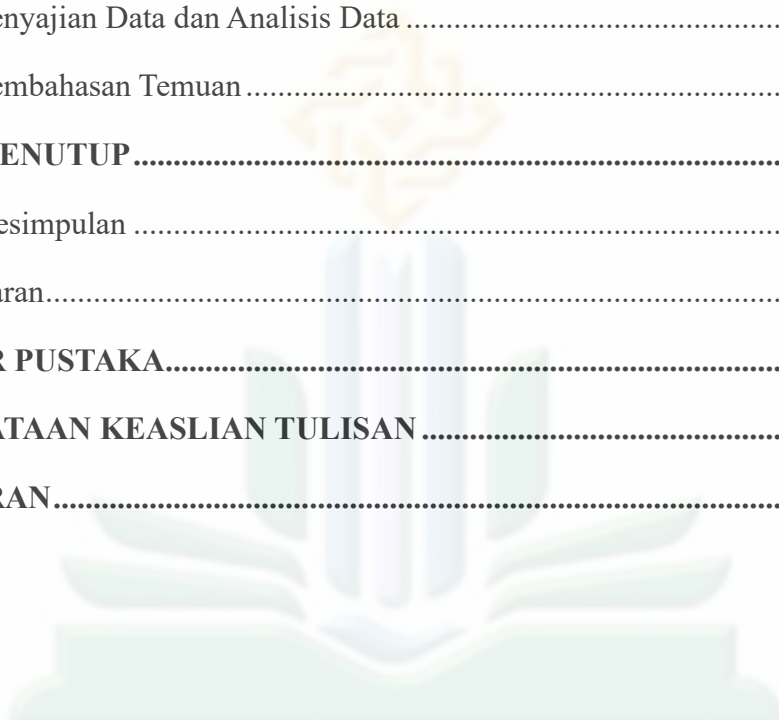
Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Dalam penelitian ini memperoleh temuan: 1) Kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya sistem INLISlite di MAN 2 Banyuwangi masih belum optimal dan belum sepenuhnya memenuhi standar nasional perpustakaan. Layanan yang tersedia seperti ruang baca, sirkulasi, dan referensi masih bersifat manual, baik dalam proses peminjaman, pengembalian, maupun pencarian informasi koleksi. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pelayanan serta menimbulkan kendala bagi pemustaka, khususnya siswa dan tenaga pendidik. 2) Proses pelaksanaan program INLISlite di MAN 2 Banyuwangi dimulai sejak tahun 2022 bertepatan dengan kegiatan akreditasi perpustakaan. pelaksanaan sistem ini diawali dengan instalasi aplikasi, pelatihan operator, uji coba sistem, dan sosialisasi kepada siswa khususnya para peserta didik baru melalui perantara Duta Perpustakaan (Duper). 3) Respon pengguna setelah adanya penerapan sistem INLISlite di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi cenderung positif serta dapat meningkatkan kepuasan dan pengalaman pengguna. Sistem ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi layanan, mempermudah pencarian informasi, serta mengurangi ketergantungan terhadap metode manual. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, namun tidak mengurangi keandalan sistem secara umum.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV KAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	101
LAMPIRAN.....	101


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Kegiatan Observasi	44
Tabel 4.1 Kepengurusan Perpustakaan	53
Tabel 4.2 Temuan Peneliti	83



DAFTAR GAMBAR

	Hal.
4.1 Layanan Ruang Baca Perpustakaan	57
4.2 Klasifikasi Nomor Buku	59
4.3 Buku Catatan Peminjaman dan Pengembalian Buku.....	60
4.4 Sosialisai Penggunaan INLISlite kepada Duta Perpustakaan	66
4.5 Penggunaan Absensi Pada Program INLISlite.....	68
4.6 Fitur/Modul Pada program INLISlite	69
4.7 Kegiatan Pembelajaran Siswa di Perpustakaan.....	70
4.8 Menu Absensi Pengunjung.....	75
4.9 Entri Peminjaman.....	77
4.10 Entri Pengembalian	77
4.11 Menu OPAC	78
4.12 Rekap Peminjaman Buku Bulan Februari.....	79
4.13 Ruang Pelayanan.....	81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	102
Lampiran 2 Pedoman penelitian.....	104
Lampiran 3 Surat izin penelitian	107
Lampiran 4 Surat Balasan	108
Lampiran 5 Surat selesai penelitian	109
Lampiran 6 Jurnal Penelitian	110
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara	111
Lampiran 8 Biodata Penulis.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perpustakaan merupakan kata yang sudah tidak asing lagi untuk di dengar, tetapi banyak pemahaman masyarakat tentang perpustakaan hanyalah tempat penyimpanan buku atau gudang buku. Padahal perpustakaan juga merupakan salah satu pusat informasi yang di mana dapat mengelola, menyimpan, memberdayakan, serta melestarikan sebuah koleksi. Semakin berkembangnya ilmu, fungsi, dan tugas perpustakaan juga ikut berkembang. Dalam era teknologi yang semakin berkembang juga, pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan akan memberikan dampak yang sangat signifikan, terutama pada proses pelayanan yang diberikan di perpustakaan. Seperti kegiatan peminjaman dan pengembalian buku yang mana dulunya masih menggunakan cara yang manual dengan cara mencatat nama satu persatu peminjam buku. Tentunya hal tersebut akan memakan waktu yang lebih lama, dibanding dengan penggunaan teknologi informasi yang membutuhkan waktu singkat.

Selain menjadi tempat penghasil informasi, perpustakaan juga merupakan tempat koleksi bahan pustaka, dimana terdapat berbagai macam jenis buku, baik fiksi maupun non fiksi. Dimana dalam perpustakaan

pengunjung dapat membaca buku, sehingga mendapat ilmu pengetahuan baru.

Hal tersebut merujuk pada Al-Quran Surah An-Nisa (4) ayat 113 yang berbunyi:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ ۖ هَمَمْتَ طَائِفَةً مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ ۖ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۖ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ ۖ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Artinya: Kalau bukan karena karunia Allah dan Rahmat-Nya kepadamu (Nabi Muhammad), tentu segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkan, kecuali dirinya sendiri dan tidak membahayakanmu sedikit pun. Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dan himmah (sunah) kepadamu serta telah mengajarkan kepadamu apa yang tadinya belum kamu ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar.¹

Dalam firman Allah pada ayat diatas menunjukkan bahwa perpustakaan memberikan kebutuhan informasi pengunjung, karena perpustakaan menyediakan koleksi yang berisi bahan-bahan rujukan, serta keberadaan buku-buku di perpustakaan adalah salah satu sarana untuk memperoleh ilmu dan juga tempat belajar sumber hidup. Selaras dengan yang dijelaskan dalam ayat Al Quran bahwa orang-orang yang berilmu akan mendapatkan perlindungan dari Allah dan karunia bagi hambanya. Tetapi jika tanpa ilmu maka kita akan tertinggal jauh dari orang-orang lain.

Dengan adanya penerapan teknologi informasi di perpustakaan akan menjadikan perpustakaan lebih berkembang, sehingga dapat di fungsikan dalam berbagai bentuk salah satunya yaitu sebagai sistem otomasi

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 129

perpustakaan, seperti halnya dalam pengadaan, sirkulasi, pendaftaran anggota, katalog, dan juga akuisisi.² Sistem yang terotomasi akan membawa dampak baik bagi pustakawan, dan pemustaka karena dapat mengelola, mengakses, dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, yang menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan pusat informasi guna memenuhi kebutuhan pendidikan yang di dalamnya menghimpun, mengolah dan menyebarkan informasi kepada pemustaka.³ Sedangkan pada Bab VI Pasal 19 ayat 2 disebutkan pengembangan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁴

Dengan begitu perpustakaan diharuskan mampu memanfaatkan dan mengikuti adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi guna memenuhi kebutuhan pemustaka dan masyarakat. Selain itu efektivitas kinerja pustakawan menjadi lebih meningkat dengan adanya bantuan teknologi, yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan yang ada di perpustakaan.

Decky Hendarsyah memaparkan, sistem otomasi perpustakaan merupakan penerapan teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan melalui komputerisasi

² Alfi Rahmi dan Najamudin, "Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat," *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 4, no. 2 (December 31, 2022): 128, <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.931>.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, 12

layanan, baik untuk pengelolaan koleksi, transaksi peminjaman, maupun pencairan informasi.⁵

Sejalan dengan pendapat Taufiq Mathar, sistem otomasi perpustakaan ialah integrasi dan sinergi antara sumber daya yang dimiliki perpustakaan dengan perangkat-perangkat teknologi guna meningkatkan layanan perpustakaan yang lebih efektif dan efisien yang pada akhirnya memberikan manfaat, baik kepada pustakawan atau tenaga perpustakaan dan tentunya kepada seluruh pengguna perpustakaan.⁶

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat diatas, bahwasanya sistem otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi, termasuk perangkat komputer dan perangkat elektronik lainnya, untuk mengelola dan meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan. Sistem ini mencakup komputerisasi pengelolaan koleksi, transaksi peminjaman, pencarian informasi, serta integrasi sumber daya perpustakaan untuk menciptakan layanan yang lebih efektif dan bermanfaat bagi pustakawan maupun pengguna perpustakaan.

INLISlite (*Integrated Library System*) merupakan aplikasi dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik pada tahun 2011 yang digunakan untuk membantu proses kegiatan pengelolaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Aplikasi ini merupakan sistem otomasi yang setiap saat versinya diperbaharui agar menambah kelengkapan fitur.

⁵ Decky Hendarsyah, *Manajemen Perpustakaan Digital* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 27

⁶ Taufiq Mathar, *Pengantar Sistem Otomasi Perpustakaan* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 29.

Meskipun sistem otomasi ini sering berubah versi atau sering terjadi pembaharuan sistem, namun hal ini bukanlah suatu hal yang dipermasalahkan, karena semakin sering aplikasi INLISlite diperbaharui justru semakin memudahkan pustakawan dan pengelola perpustakaan dalam melakukan kegiatan di perpustakaan.⁷ Hal tersebut menjadi keunikan sendiri pada sistem INLISlite ini, karena kemampuannya sebagai sistem otomasi perpustakaan yang terus mengalami pembaruan guna meningkatkan fungsionalitas dan efisiensi pengelolaan bahan pustaka. Pembaruan versi yang dilakukan secara berkala tidak menjadi kendala, melainkan justru menjadi nilai tambah karena mendukung kemudahan kerja pustakawan serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa INLISlite merupakan aplikasi yang adaptif terhadap kebutuhan operasional perpustakaan dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi di bidang kepustakawanan.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki peran dalam menunjang kegiatan pendidikan dan literasi masyarakat. Dalam era digital seperti saat ini, tuntutan terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan semakin tinggi, baik dari segi kecepatan, kemudahan akses, hingga akurasi pengelolaan koleksi, digitalisasi dilakukan melalui berbagai kegiatan dan peralatan dengan tujuan utamanya adalah mengalihkan koleksi

⁷ Maya Sri Rahayu and Asmendri Asmendri, "INLISLite Dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3201, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.985>.

yang ada di perpustakaan.⁸ Oleh karena itu, berbagai kebijakan nasional telah mendorong modernisasi sistem layanan perpustakaan, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan aplikasi INLISlite yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia secara gratis untuk seluruh perpustakaan di Indonesia.

Secara regulatif, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan menegaskan pentingnya penggunaan sistem otomasi perpustakaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan, termasuk dalam hal katalogisasi, sirkulasi, keanggotaan, hingga pelaporan. INLISlite sebagai sistem otomasi terstandarisasi telah didesain untuk mendukung regulasi tersebut dengan menyediakan fitur-fitur yang komprehensif dan berbasis web.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua perpustakaan berhasil mengimplementasikan INLISlite secara optimal. Banyak perpustakaan, terutama di tingkat sekolah atau desa, masih menggunakan metode manual dalam pencatatan dan layanan peminjaman. Bahkan, di beberapa perpustakaan yang sudah menginstal INLISlite, sistem ini belum sepenuhnya digunakan karena keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, lemahnya dukungan teknis, serta belum adanya kebijakan internal yang mengatur secara rinci pemanfaatan sistem tersebut.

⁸ Fiqru Mafar, "Best Practice Penyediaan Akses Koleksi E-Book Di Perpustakaan IAIN Jember," *Jurnal Pustaka Budaya* 7, no. 1 (28 Januari 2020): 41–46, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/3434/1894>

MAN 2 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan adanya perpustakaan digital. Di saat sekolah lain masih menggunakan layanan secara manual, tidak dengan MAN 2 Banyuwangi yang sudah menerapkan sistem otomatisasi perpustakaan berupa INLISlite, yang mempunyai tujuan untuk menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi dan pusat ilmu pengetahuan dengan pelayanan yang efektif, cepat, dan mudah. Program INLISlite ini pertama kali diterapkan pada tahun 2022 dengan menggunakan versi 3.2 yang memiliki banyak fitur untuk memudahkan pengolahan data dan meningkatkan pelayanan perpustakaan sehingga memberikan kemudahan dalam kinerja pustakawan yang awalnya masih bersifat manual. Pada versi 3.2 ini diawali dengan adanya menu fitur-fitur di dalamnya seperti peminjaman mandiri, pengembalian mandiri, dan OPAC. Jadi dengan adanya fitur-fitur ini, diharapkan INLISlite versi 3.2 dapat meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan serta memberikan pengalaman yang lebih baik untuk pengguna.

Dengan begitu perpustakaan ini sudah memulai membenahi setiap bagian dan menjadikannya lebih layak, seperti menerapkan teknologi informasi dalam setiap aktivitas pengolahan, penyajian dan pelayanan informasi untuk mewujudkan visi dan misinya. Maka dengan ini, perlu menggunakan aplikasi digital. Melalui aplikasi digital, akan sangat mudah dijangkau oleh pengguna dengan sistem yang mudah dan praktis untuk digunakan.⁹

⁹ Alifah Rahma Putri Anabila, Rofiq Hidayat, Imam Syafi'i, "Library Service Management Strategy Of E-Lib Manela In Facing The Challenges And Opportunities Of Student

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, INLISlite merupakan sistem informasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional. Dengan adanya program INLISlite ini di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi peneliti dapat mengatakan bahwa kegiatan seperti sirkulasi buku, dan absensi siswa menjadi lebih cepat. Program ini sangat mudah dipahami dalam penggunaannya, sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan pada para pengguna. Selain itu, MAN 2 Banyuwangi selalu berupaya untuk mengadopsi adanya perkembangan teknologi informasi, salah satunya dengan adanya penerapan INLISlite di perpustakaan.¹⁰

Dari persoalan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik mempelajari dan mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan INLISlite dalam meningkatkan layanan pada perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi. Maka dari itu, peneliti membuat penelitian ini dengan judul **“Penerapan INLISlite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, Adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal yakni sebagai berikut:

Literacy”. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* (ISSN 2829-047X Volume 4, 2024), 248, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/isiep/article/view/5961/3567>

¹⁰ Observasi Di Perpustakaan Man 2 Banyuwangi, 13 Januari 2025

1. Bagaimana kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
3. Bagaimana respon pengguna setelah penerapan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Hal tersebut mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Adapun tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya sistem INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan respon pengguna layanan setelah penerapan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan, yang dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹²

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian literatur dan memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya mengenai kajian tentang sistem informasi perpustakaan, dengan judul pembahasan program penerapan aplikasi INLISlite.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dan menambah wawasan serta pengalaman keilmuan mengenai program penerapan INLISlite.

b. Bagi Instansi Kampus

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan tambahan referensi kajian literatur mengenai judul yang sama.

c. Bagi Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inovasi ataupun sebuah pandangan berkaitan dengan penerapan teknologi

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

informasi aplikasi INLISlite untuk meningkatkan kinerja layanan perpustakaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Program INLISlite (*Integrated Library System*)

INLISlite merupakan software aplikasi pengelolaan perpustakaan terintegrasi, berguna untuk melakukan otomatisasi kegiatan perpustakaan, berfungsi untuk melakukan kegiatan pengembangan koleksi, pengolahan bahan perpustakaan, pembuatan kelengkapan fisik koleksi, layanan perpustakaan sampai kepada pembuatan laporan.

¹³ Tim Penyusun, 46

3. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk bahan pustaka dan berbagai sarana penelusuran informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Jadi, penerapan INLISlite dalam meningkatkan layanan di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi adalah pengimplementasian software aplikasi INLISlite yang berfungsi untuk mengotomasi kegiatan pengelolaan perpustakaan secara terencana dan sistematis, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat pembahasan yang sistematis. Maka disusunlah sistematika ini oleh penulis dengan tujuan agar memudahkan pembaca untuk memahami isi dan pembahasan dari penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN, dibahas mengenai konteks penelitian dan fokus penelitian, dan diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori terkait dengan penerapan INLISlite

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA, yang terdiri dari gambaran subjek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP, membahas bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dilengkapi dengan daftar pustaka termasuk lampiran yang berisi matriks penelitian dan dokumen.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Terdapat beberapa referensi yang dapat dijadikan acuan dalam rangka mendalami penerapan INLISlite.

1. Judul karya Zulhalim, 2019 dengan judul: “Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan STMIK Jayakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini yang dapat disimpulkan yakni Penggunaan Sistem otomasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan STMIK Jayakarta yaitu aplikasi INLISLite versi 3 yang

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52

digunakan pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2019 yang diberikan secara gratis oleh Perpustakaan Petugas perpustakaan sudah mengikuti Bimbingan Teknis (magang) mengenai penggunaan sistem INLISLite versi 3 selama 5 (lima) hari sehingga petugas lebih menguasai cara kerja dari aplikasi ini. Kelebihan dari aplikasi INLIS Lite ini yaitu petugas dipermudah dalam pelaporan perhitungan data sirkulasi, penginputan buku dapat dilakukan dengan cepat serta pencetakan katalog pengarang, subjek, dan judul bisa melalui dari sistem. Kekurangan dari aplikasi INLISLite ini yaitu, dengan penggunaan jaringan WIFI sehingga performa aplikasi menjadi lambat dan adanya kesalahan format sewaktu mencetak kartu katalog.

Terdapat persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga versi aplikasi yang digunakan. Di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi menggunakan versi 3.2 dan pada penelitian terdahulu masih menggunakan versi 3.

2. Alfi Rahmi dan Najamudin, 2022 dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas penggunaan sistem automasi INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat di berbagai kegiatan seperti pengadaan, pengolahan, dan sirkulasi dapat memudahkan pekerjaan pustakawan serta pustakawan puas dalam menggunakan aplikasi INLISLITE. Mengacu pada indikator pengukuran efektivitas sistem otomasi perpustakaan seperti keamanan data, waktu, ketelitian relevansi, variasi laporan, kenyamanan fisik, kualitas informasi dan teknologi informasi, ditemukan data bahwa setelah menggunakan aplikasi INLISLITE pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan sudah berjalan lebih efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari aktivitas pustakawan dapat memudahkan pustakawan dalam menjadi semakin cepat karena aplikasi INLISLITE sangat mudah dipahami, digunakan dan dipelajari sendiri.

Terdapat persamaan yakni pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan pada penelitian terdahulu masih menggunakan aplikasi versi 3 sedangkan penelitian ini menggunakan versi 3.2.

3. Maya Sri Rahayu, 2023 dengan judul jurnal “INLISLite dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan

seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan termasuk juga berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin diselesaikan.

Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan system otomasi INLISlite pada perpustakaan pada umumnya dan perpustakaan sekolah khususnya, sangat membantu dan memudahkan kinerja pustakawan. Penggunaan teknologi informasi pada perpustakaan merupakan amanat dari Undang Undang No 43 tahun 2007 pasal 14 ayat 3 bahwa perpustakaan harus mampu mengembangkan layanan dengan pemanfaatan kemajuan teknologi. INLISlite merupakan kemajuan teknologi pada bidang perpustakaan yang selalu diperbaharui dengan fitur-fitur lebih lengkap sehingga memudahkan kinerja pustakawan dan memberikan layanan yang prima pada penggunaanya.

Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga versi aplikasi yang digunakan yakni 3.2, dengan perbedaannya lokasi penelitian.

4. Rezki, 2019 dengan judul skripsi “Penerapan Inlislite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai”, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Inlislite dalam meningkatkan layanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai, dilihat dari menu tampilan yang mendahulukan dengan login dan *password*, dalam mengakses data-data tentang perpustakaan sangat akurat dari segi fitur-fitur Inlislite yang mudah digunakan, dengan cepat dan tepat dalam melakukan transaksi data dari komputer yang satu ke komputer yang lain, dalam hal ini data dimasukan kebagian pengolahan kemudian dikirim kebagian layanan. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan inlislite ini yakni salah satunya minimnya dana yang dimiliki oleh perpustakaan untuk melakukan pengadaan perangkat sistem otomatisasi baik hardware maupun software serta kurangnya dukungan dana untuk perawatan sistem yang sudah ada serta dana yang tidak mencukupi untuk menyiapkan buku-buku bacaan atau bahan pustaka bagi masyarakat.

Terdapat letak persamaan yakni pada metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif, dan perbedaannya terletak pada versi yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni versi 3.1 sedangkan penelitian ini versi 3.2.

5. Skripsi karya Enggi Ainun Nabilla, 2024 dengan judul “Penerapan Program Inlislite Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember”, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data-data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini yang dapat disimpulkan yakni bahwasanya Penerapan program INLISlite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember telah menunjukkan kualitas sistem yang sudah terlaksana dalam hal respons waktu, keandalan, keakuratan informasi, kelengkapan fitur/menu, dan kemudahan penggunaan. Meskipun masih belum maksimal, seperti infrastruktur jaringan internet, namun secara keseluruhan, sistem ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan layanan informasi di lingkungan perpustakaan. Penerapan program INLISlite pada aspek kualitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember telah memberikan kualitas informasi yang reliable, relevan, tepat waktu, lengkap, dan mudah dipahami oleh pengguna. Hal ini menunjukkan kesesuaian program dengan kebutuhan pengguna dan kontribusi nya dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas penggunaan informasi di lingkungan perpustakaan.

Terdapat persamaan yakni pada metode yang digunakan yakni kualitatif dan versi aplikasi yang digunakan yakni 3.2. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

NO	Nama Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zulhalim, (2019) dengan judul: “Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan STMIK Jayakarta”	Penggunaan Sistem otomasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan STMIK Jayakarta yaitu aplikasi INLISLite versi 3 yang digunakan pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2019 yang diberikan secara gratis oleh Perpustakaan Petugas perpustakaan sudah mengikuti Bimbingan Teknis (magang) mengenai penggunaan sistem INLISLite versi 3 selama 5 (lima) hari sehingga petugas lebih menguasai cara kerja dari aplikasi ini.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Versi aplikasi yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan aplikasi versi 3 sedangkan peneliti menggunakan aplikasi versi 3.2
2.	Alfi Rahmi dan Najamudin, (2022) “Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi	efektivitas penggunaan sistem automasi INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh	Metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama kualitatif	Terletak pada lokasi dan pada penelitian terdahulu masih menggunakan aplikasi versi

NO	Nama Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat”	Barat di berbagai kegiatan seperti pengadaan, pengolahan, dan sirkulasi dapat memudahkan pekerjaan pustakawan serta pustakawan puas dalam menggunakan aplikasi INLISLITE. Mengacu pada indikator pengukuran efektivitas sistem automasi perpustakaan seperti keamanan data, waktu, ketelitian relevansi, variasi laporan, kenyamanan fisik, kualitas informasi dan teknologi informasi		3 sedangkan penelitian ini menggunakan versi 3.2
3.	Maya Sri Rahayu, (2023) dengan judul jurnal “INLISLite dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah”	Penerapan system otomasi INLISlite pada perpustakaan pada umumnya dan perpustakaan sekolah khususnya, sangat membantu dan memudahkan kinerja pustakawan. Penggunaan	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga versi aplikasi yang digunakan yakni 3.2	Lokasi penelitian

NO	Nama Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		teknologi informasi pada perpustakaan merupakan amanat dari Undang Undang No 43 tahun 2007 pasal 14 ayat 3 bahwa perpustakaan harus mampu mengembangkan layanan dengan pemanfaatan kemajuan teknologi. INLISlite merupakan kemajuan teknologi pada bidang perpustakaan yang selalu diperbaharui dengan fitur-fitur lebih lengkap sehingga memudahkan kinerja pustakawan dan memberikan layanan yang prima pada penggunaanya		
4.	Rezki, (2019) "Penerapan Inlislite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Penerapan INLISlite dalam meningkatkan layanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten	Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Versi yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni versi 3.1 sedangkan penelitian ini versi 3.2.

NO	Nama Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Daerah Kabupaten Sinjai”, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	Sinjai, dilihat dari menu tampilan yang mendahulukan dengan login dan password, dalam mengakses data-data tentang perpustakaan sangat akurat dari segi fitur-fitur INLISlite yang mudah digunakan, dengan cepat dan tepat dalam melakukan transaksi data dari komputer yang satu ke komputer yang lain, dalam hal ini data dimasukan kebagian pengolahan kemudian dikirim kebagian layanan		
5.	Enggi Ainun Nabilla, (2024) “Penerapan Program INLISlite Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember”, Universitas Islam Negeri	Penerapan program INLISlite pada aspek kualitas sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember telah menunjukkan kualitas sistem yang sudah terlaksana dalam hal respons waktu,	Metode yang digunakan yakni kualitatif dan versi aplikasi yang digunakan yakni 3.2	Lokasi penelitian

NO	Nama Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kiai Achmad Siddiq Jember	keandalan, keakuratan informasi, kelengkapan fitur/menu, dan kemudahan penggunaan. Meskipun masih belum maksimal, seperti infrastruktur jaringan internet, namun secara keseluruhan, sistem ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan layanan informasi di lingkungan perpustakaan		

B. Kajian Teori

1. Penerapan INLISlite

a. Pengertian Penerapan INLISlite

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Sedangkan INLISlite adalah salah satu program sistem otomasi perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya penerapan INLISlite merupakan sebuah tindakan mempraktikkan penggunaan sistem otomasi perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengelola data perpustakaan secara terencana dan tersusun, guna mencapai tujuan yang mendukung efisiensi dan kemudahan dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Riyanto yang menyatakan bahwa otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi, yaitu penyatuan sistem informasi dengan pelayanan pada kegiatan perpustakaan seperti pengadaan koleksi bahan pustaka, pencatatan barang-barang, pembuatan katalog, layanan sirkulasi, pengelolaan anggota dan lain sebagainya.¹⁶

Dengan demikian, penerapan INLISlite mencerminkan upaya integrasi teknologi dalam seluruh aspek layanan perpustakaan guna mencapai efisiensi dan kemudahan dalam pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh.

¹⁶ Y. Riyanto, "Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi" (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 112

b. Program INLISlite

INLISlite sendiri merupakan perangkat lunak perpustakaan yang diciptakan dan dikembangkan oleh perpustakaan nasional republik Indonesia. INLISlite merupakan perangkat lunak yang sangat kompleks dan lengkap. INLISlite sangat membantu kegiatan perpustakaan dan pekerjaan pustakawan.¹⁷

Sedangkan menurut Aristianto Hakim INLISlite adalah nama salah satu perangkat lunak program aplikasi yang memiliki fungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, atau dengan kata lain INLISlite merupakan aplikasi Otomasi Perpustakaan. INLISlite dibangun dan di kembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional RI dalam rangka menghimpun koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia, di samping membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi infromasi dan komunikasi di seluruh Indonesia yang berdasarkan pada:

- 1) Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan rekam.

¹⁷ Andi Asari, Taufiq Kurniawan, and Kusubakti Andajani, "Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite | Asari | BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi," *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume 4*, no. 2 (2020): 248, <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/17567>.

- 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.¹⁸

INLISlite dikembangkan oleh perpustakaan nasional Indonesia (perpusnas) sejak tahun 2011. Nama Inlis diambil dari istilah bahasa Inggris *Integrated Library System* yang artinya *Software* Pengelola Informasi Perpustakaan Terpadu, yang dibangun pada tahun 2003 di Perpustakaan Nasional RI untuk fungsi rutin pengelolaan informasi perpustakaan. Dengan berkembangnya dunia perpustakaan khususnya di Indonesia, Perpustakaan Nasional RI memandang perlu untuk mendorong semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk mulai menerapkan otomasi perpustakaan untuk mengimplementasikan perpustakaan digital, oleh karena itu Perpustakaan Nasional mengambil langkah dengan mendistribusikan program ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLISlite

Pengembangan *software* otomasi perpustakaan INLISlite terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengelola perpustakaan. Pada tahun 2014, dirilis INLISlite V.2, yang kemudian terus diperbarui oleh Perpustakaan Nasional RI berdasarkan masukan, kritik, dan permintaan dari pengelola perpustakaan. Pada 6 Juni 2016, diluncurkan INLISlite V.3, yang telah mengalami beberapa pembaruan hingga versi terbaru, yaitu

¹⁸ Aristianto Hakim, “*Program Aplikasi Inlislite Versi 3 sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan*”, 2016, 1

INLISlite V.3.2, yang dirilis pada tahun 2021 sebagai penyempurnaan dari versi 3.1.

INLISlite V.3.2 sendiri dirancang untuk mempermudah pengelolaan bahan pustaka dengan dukungan teknologi sistem informasi manajemen. Aplikasi ini mendukung berbagai aktivitas perpustakaan, seperti akuisisi atau pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka yang mencakup entri data bibliografis, pencetakan label koleksi dan kartu katalog, layanan sirkulasi, pembuatan kartu anggota, penyusunan laporan, serta integrasi layanan perpustakaan lainnya.¹⁹

c. Manfaat Program INLISlite

INLISlite merupakan inisiatif perpusnas dalam rangka penyediaan sarana pendukung untuk:

- 1) Membantu pengembangan otomasi perpustakaan di seluruh Indonesia.
- 2) Sebagai *tool* perpustakaan digital untuk mengelola koleksi full teks dan multimedia.
- 3) Membantu dalam pembentukan katalog elektronis berbasis MARC untuk Indonesia (INDOMARC).
- 4) Melaksanakan program nasional yang diamanatkan kepada Perpusnas untuk menghimpun data koleksi nasional dalam sebuah Katalog Induk Nasional (KIN) dan Bibliografi

¹⁹ Aristianto Hakim, 1-2

Nasional Indonesia (BNI) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

- 5) Membantu pembentukan Katalog Induk Daerah (KID) dan Bibliografi Daerah (BD) yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum provinsi bersama mitra kerjanya di tingkat kabupaten dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²⁰

d. Karakteristik INLISlite

- 1) Mengikuti standar metadata MARC (*MACHine READable Cataloguing*) dalam pembentukan katalog digital nya.
- 2) Berbasis web (*webbased application software*), di mana dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet.
- 3) Instalasi perangkat lunak INLISlite cukup dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data (*server*). Pengoperasian aplikasi cukup dilakukan melalui komputer kerja (*workstation*) dengan cara mengoneksikan nya melalui perangkat jaringan komputer, baik secara lokal (*local area network*), antar wilayah (*wide area network*), maupun Internet.

²⁰ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, diakses pada tanggal 02 Februari 2025, <http://inlislite.perpusnas.go.id/>

4) Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*multi user ready*)

5) Bebas pakai / gratis (*freeware dan opensource*)

e. Fitur-fitur Program INLISlite

1) Modul *Back Office*

Modul *back office* adalah bagian dari program aplikasi yang operasionalisasi nya hanya boleh dilakukan oleh operator yang diberikan akun berupa *username* dan *password* serta hak akses tertentu sesuai dengan wewenang yang diberikan kepadanya. Dengan *username* dan *password* tersebut, operator dapat mengakses modul *back office* melalui mekanisme *login*.

2) Modul OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Modul *Online Public Access Catalogue* (OPAC) adalah sarana bagi pemustaka untuk mencari data koleksi yang dibutuhkannya. Tidak perlu login untuk membuka modul program ini.

Tiga macam penelusuran informasi:

a) Penelusuran Sederhana (*simple search*)

b) Penelusuran Lanjut (*boolean search*)

c) Penelusuran berbasis MARC (*MARC based search*)

3) Modul Keanggotaan Online

Modul keanggotaan online dapat digunakan oleh anggota perpustakaan untuk melihat profil keanggotaannya serta daftar transaksi peminjaman yang pernah dilakukannya. Modul ini juga dapat dijadikan pengingat bila anggota tersebut belum mengembalikan koleksi yang dipinjamnya. Ke depan, modul ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi sarana untuk menampilkan transaksi baca di tempat, melakukan pemesanan bahan pustaka, serta mengajukan saran dan pertanyaan seputar layanan perpustakaan.

4) Modul Pendaftaran Anggota (Mandiri)

Modul ini merupakan sarana untuk pendaftaran keanggotaan secara mandiri. Dengan adanya modul ini diharapkan beban petugas layanan menjadi lebih ringan karena calon anggota dapat menginput sendiri data-datanya saat mendaftar menjadi anggota.

5) Modul *Checkpoint* (Buku Tamu)

Modul ini sebenarnya adalah buku tamu elektronik yang dapat digunakan sebagai pengganti buku tamu tradisional (tuliskan tangan). Dengan adanya modul ini diharapkan pencatatan data pengunjung perpustakaan menjadi lebih cepat dan laporan data pengunjung dapat segera terlihat kapan pun dibutuhkan.

6) Form Entri Katalog Sederhana

Katalog digital yang disimpan dalam pangkalan data INLISlite mengikuti standar metadata MARC. Struktur metadata MARC yang begitu rinci memunculkan kesan rumit bagi pengelola perpustakaan yang lebih mengedepankan simplifikasi pekerjaan ketimbang kelengkapan data sebagaimana yang dianut oleh lembaga perpustakaan nasional. Untuk itu, INLISlite versi 3 menyediakan form entri katalog berbasis MARC yang disederhanakan, sehingga terlepas dari kesan rumit. Namun demikian, bagi pengelola perpustakaan yang lebih *advanced*, tetap bisa membuat deskripsi bibliografis yang lebih rinci dengan form entri katalog berbasis MARC yang disediakan.

7) Kardeks Terbitan Berkala

Inlislite versi 3.2 telah dilengkapi dengan kardeks terbitan berkala untuk memudahkan pemantauan pengadaan koleksi majalah, buletin, surat kabar, dan sejenisnya.²¹

2. Layanan Perpustakaan

a. Pengertian Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan pada hakikatnya adalah pemberian segala informasi kepada pemustaka dan penyedia segala sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang

²¹ Pemerintah Kabupaten Gresik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, “*Buku Panduan Otomasi Perpustakaan Berbasis Inlislite Versi 3,2*”. 3

merujuk pada keberadaan sebuah informasi. Layanan pemustaka ini merupakan salah satu kegiatan utama dalam perpustakaan.²² Sedangkan menurut Wijayanti pelayanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pemakai. Melalui pelayanan perpustakaan pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal dari berbagai media dan manfaat berbagai alat bantu penelusuran yang tersedia.²³

Tujuan utama pelayanan yang diberikan perpustakaan yaitu membantu pemustaka menemukan literatur atau informasi yang diperlukan sehingga pemustaka dapat memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan.

b. Sistem Layanan Perpustakaan

Secara umum terdapat dua macam sistem penyelenggaraan layanan sirkulasi yang masing-masing berbeda dalam hal proses peminjaman koleksi, yaitu sistem layanan terbuka (*open acces*) dan sistem layanan tertutup (*closed acces*). Berikut ini adalah uraian mengenai sistem layanan perpustakaan.

1) Layanan Sistem Tertutup

Layanan sistem tertutup merupakan sistem layanan perpustakaan yang tidak memperbolehkan para pengguna

²² Fitwi Luthfiyah, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan," *El-Dare* 1, no. 2 (2016): 196. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676/608>

²³ Wijayanti, L., dkk. "Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman". (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004), 71

perpustakaan mencari dan menelusuri sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan dari perpustakaan.²⁴ Dengan adanya layanan sistem tertutup akan meminimalisir resiko kehilangan bahan pustaka, karena para pengguna tidak dapat secara leluasa dalam mencari dan menelusuri bahan pustaka yang dibutuhkan dengan sendirinya.

2) Layanan Sistem Terbuka

Layanan sistem terbuka merupakan sistem layanan yang memperbolehkan para pengguna memilih, menemukan dan mengambil sendiri secara langsung bahan pustaka yang dibutuhkan dari jajaran koleksi perpustakaan. Sebaliknya dengan layanan sistem tertutup yang membuat pengguna tidak leluasa dalam mencari bahan pustaka, layanan sistem terbuka membuat pengguna perpustakaan lebih leluasa dan bebas dalam menggunakan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.

Tentunya dari kedua layanan sistem tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, seperti layanan sistem tertutup akan meminimalisir resiko kehilangan buku tetapi pengguna tidak dapat bebas dalam memilih bahan pustaka. Sedangkan layanan sistem terbuka,

²⁴ Rizal Saiful Haq, dkk, Pengantar manajemen Perpustakaan Madrasah, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006). 103

pengguna dapat dengan bebas dalam memilih bahan pustaka tetapi beresiko dengan kehilangan buku.

c. Jenis Layanan Perpustakaan

Pengertian layanan perpustakaan berkembang dari waktu ke waktu. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan kebutuhan manusia terhadap informasi yang terus meningkat. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna, maka secara garis besar perpustakaan memiliki empat jenis layanan, yakni layanan baca di tempat, layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan teknologi informasi dan komunikasi.²⁵ Berikut ini adalah uraian jenis layanan perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan sekolah menengah atas/madrasah Aliyah:

1) Layanan Ruang Baca

Layanan ruang baca yaitu layanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Layanan ini diberikan untuk mengantisipasi pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam untuk dibawa pulang, akan tetapi mereka cukup membacanya di perpustakaan.

²⁵ Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PNRI, 2011), 4

2) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan layanan yang melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka oleh pengguna (pemustaka). Tugas pokok bagian sirkulasi adalah melayani para pengguna yang akan meminjam dan mengembalikan bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

3) Layanan Referensi

Layanan referensi adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan yang khusus melayani atau menyajikan koleksi-koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedi, almanak, direktori, buku tahunan yang berisi informasi teknis dan singkat kepada para pengunjung perpustakaan.²⁶

4) Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Layanan teknologi informasi dan komunikasi adalah kegiatan pelayanan yang diberikan kepada para pengguna dengan mengimplementasikan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) secara terpadu guna mencapai layanan prima.²⁷

Dalam kegiatan layanan ini perpustakaan menggunakan layanan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi

²⁶ Asysyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, and Farah Ruqayah, "Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia," *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 2 (2021): 172, <https://doi.org/10.30742/tb.v5i2.1653>.

²⁷ I Putu Suhartika, *Implementasi Teknologi Informasi Sebagai Usaha Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan*, Majalah Online Visi Pustaka Vol.6 No.2 (Desember 2004). 3

guna memaksimalkan layanan yang diberikan kepada para pengguna, misalnya pengelolaan koleksi, pengolahan bahan pustaka, sistem sirkulasi dan informasi berbasis web serta penelusuran bahan pustaka dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis layanan perpustakaan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah perlu menyediakan ruang baca yang nyaman, sistem sirkulasi yang efisien, referensi yang selaras dengan kurikulum, serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal. Dengan adanya keempat layanan ini akan mendukung siswa dan guru dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas mereka.

d. Teori Layanan Perpustakaan

INLISlite berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Dengan sistem terkomputerisasi, layanan sirkulasi menjadi lebih cepat dan akurat, akses informasi lebih mudah, dan pengelolaan data lebih efisien. Dalam penelitian ini kualitas layanan dapat dilihat sesuai dengan teori SERVQUAL oleh A. Parasuraman, Valarie Zeithaml, dan Leonard L. Berry, yakni *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*.

1) *Tangibles* (Bukti Langsung)

Tangibles (bukti langsung) adalah sebuah aspek-aspek fisik yang bisa dilihat langsung oleh pengguna, seperti fasilitas, peralatan, personel, dan materi komunikasi. Dalam konteks sistem otomasi INLISlite, bukti langsung mencerminkan representasi fisik dan tampilan sistem yang menciptakan persepsi awal terhadap kualitas layanan perpustakaan.

2) *Reliability* (Keandalan)

Reliability merupakan kemampuan untuk melaksanakan layanan yang dijanjikan dengan andal dan akurat. Dimensi ini menekankan akurasi sistem INLISlite dalam menyajikan informasi serta ketepatan pelaksanaan layanan perpustakaan.

3) *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Responsiveness menggambarkan kemampuan untuk membantu dan memberikan layanan yang cepat kepada pengguna. Dalam penerapan sistem INLISlite, hal ini mencakup kemudahan akses informasi serta kecepatan dalam memberikan bantuan melalui sistem.

4) *Assurance* (Jaminan)

Assurance merujuk pada pengetahuan dan sikap profesional staf, serta kemampuan memberikan rasa percaya dan aman. Dalam sistem otomasi, dimensi ini mencerminkan keandalan

sistem serta kemampuan staf dalam memberikan pelayanan berbasis teknologi secara profesional.

5) *Empathy* (Empati)

Empathy yakni memberikan perhatian personal kepada pengguna layanan. Dimensi ini menekankan pentingnya pendekatan personal dalam pelayanan berbasis sistem, dengan memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan pengguna secara khusus.²⁸



²⁸ Ansar Daghour, Khalifa Mansouri, dan Mohammed Qbadou, "Enhanced Model for Evaluating Information System Success: Determining Critical Criteria," *Engineering, Technology & Applied Science Research*, vol. 8, no. 4, (2018) 3194.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.²⁹ Peneliti menganalisis dan menguraikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami permasalahan yang diteliti secara mendalam dan jelas. Data tersebut disajikan sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau perlakuan lain, dan dituangkan dalam bentuk laporan serta penjelasan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.³⁰

Adanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana perkembangan penerapan inislite dalam

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58

meningkatkan layanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yakni di salah satu Madrasah Aliyah, tepatnya di MAN 2 Banyuwangi, yang terletak di Jalan KH Wahid Hasyim No. 06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

Adapun alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan tempatnya yang terletak di kawasan kota, dan mudah untuk dijangkau. Selain itu pada era sekarang, tidak semua sekolah sudah menerapkan adanya perpustakaan digital, melainkan masih manual. Tetapi MAN 2 Banyuwangi menjadi salah satu sekolah yang sudah menerapkan adanya perpustakaan digital dengan menggunakan program INLISlite yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI, hal ini tentunya akan sangat membantu dalam proses kegiatan yang ada di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan dan hal-hal lain yang menjadi proses sumber penelitian. Dalam mendapatkan informan peneliti harus hati-hati, tidak langsung merujuk satu orang yang dianggap memahami permasalahan tersebut, tetapi mata dan telinga juga sehingga menemukan orang yang memang paling tahu tentang variabel yang diteliti. subyek penelitian yaitu objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui

dengan beberapa cara. Seluruh informasi yang didapat dari sumber penelitian, yang dijadikan data penelitian.³¹

Berdasarkan subyek penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah pustakawan di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dalam kegiatan keseharian nya mengoperasikan aplikasi perpustakaan berbasis INLISlite yang sudah diterapkan di perpustakaan. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah

1. Ibu Galuh Norma Rahayu, S.Pd selaku pustakawan perpustakaan MAN 2 Banyuwangi
2. Bapak M. Anas Abdillah, S.Akun selaku operator sistem perpustakaan MAN 2 Banyuwangi
3. Bapak Drs. Saeroji, M.Ag selaku Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi
4. Bapak Gilang Hasbi Asshidiqi, S.Pd selaku guru di MAN 2 Banyuwangi
5. Alika Shofiatul Hikma selaku siswa MAN 2 Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun data, dan memperoleh data yang valid terkait dengan fokus penelitian.

³¹ Mochhammad Nashrullah et al, *Metode Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data* (UMSIDA PRESS: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023), 64

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data dengan cara menggunakan mengamati secara langsung ke lapangan terhadap objek penelitian.³² Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.³³

Pada observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yang mana observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan tajam.³⁴

Data-data yang diperoleh peneliti dengan teknik observasi partisipatif antara lain:

- a. Bagaimana kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
- b. Bagaimana proses pelaksanaan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

³² Yusuarsono Apriyanti, Yoki, Evi Lorit, *“Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah”*, (2019) 6.1

³³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 167.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 229

- c. Bagaimana respon pengguna setelah penerapan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Tabel 3.1
Kegiatan Observasi

No	Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 13 Januari 2025	Observasi lapangan mengenai topik yang akan di teliti
2	Rabu, 12 Februari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian di ruang PTSP MAN 2 Banyuwangi
3	Senin, 17 Februari 2025	Observasi awal kondisi perpustakaan sebelum penerapan INLISlite
4	Rabu, 19 Februari 2025	Observasi proses pelaksanaan INLISlite, mulai dari instalasi hingga sosialisasi
5	Kamis, 20 Februari 2025	Observasi fitur-fitur INLISlite (absensi, sirkulasi, katalog) saat digunakan
6	Jumat, 21 Februari 2025	Observasi respon siswa dan guru saat menggunakan INLISlite
7	Senin, 24 Februari 2025	Dokumentasi pelengkap dan observasi layanan referensi serta ruang baca

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam. Karena pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa pertanyaan yang jawabannya belum disiapkan, dalam hal ini peneliti belum mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Pada metode ini, peneliti memberi pertanyaan yang sama kepada setiap informan, kemudian mencatatnya. Alat bantu yang bisa digunakan diantaranya perekam suara di handphone, gambar, maupun brosur yang dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁵ Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang menjadi bagian akhir dalam pengumpulan data, untuk memberikan data yang dapat dipercaya.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain³⁶

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁷ Secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

³⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002) 23

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 2

³⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu di verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan validitas data penelitian. Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data.³⁸ Hal tersebut menjadi tujuan untuk memberi kepercayaan terhadap penelitian untuk menghindari keraguan dalam hasil yang dilakukan.

Dalam penelitian karena jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini yang digunakan dalam keabsahan data adalah triangulasai sumber dan triangulasi Teknik

1. Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan, seperti pustakawan atau operator perpustakaan, kepala sekolah guru, dan siswa.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 241

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dengan berbagai sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. yang awalnya menggunakan observasi maka dikonfirmasi melalui wawancara serta dokumentasi.³⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mencakup tahap pra lapangan, pelaksanaan di lapangan, dan tahap analisis data. Adapun tahapannya yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan fase awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengumpulan data di lapangan yang dimulai pada tanggal 25 November 2024. Aktivitas yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mencari studi literatur yang relevan baik berupa (buku, jurnal, skripsi, dll)
- c. Memilih lokasi penelitian
- d. Mengajukan judul penelitian kepada Dosen Penasehat Akademik
- e. Membuat matriks dan proposal penelitian kepada Dosen Pembimbing
- f. Mengurus surat izin penelitian

³⁹ Bachtiar S.Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," Jurnal Teknologi Pendidikan 10, No,1 (April 2010), 57

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahap yang krusial. Dilaksanakannya tahap ini dimulai pada tanggal 17 Februari 2025. Terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Memasuki lokasi penelitian
- b. Mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi
- c. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Penyelesaian

Adapun tahap ini merupakan temuan penelitian yang disajikan oleh peneliti sebagai skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Tahap ini dimulai pada 18 Maret 2025, yang terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Menyempurnakan laporan dengan merevisi

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon, Kabupaten Banyuwangi.

MAN Genteng berdiri sejak 1983/1984 dengan status filial dari MAN 1 Banyuwangi yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Dan selama 2 tahun pertama MAN Genteng dipinjam tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari, yang kemudian pada tahun ajar 1985/1986 MAN Genteng mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m² sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri

Genteng, dan sekarang berganti menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Pada tahun 1997 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. M. Khozi sampai dengan akhir tahun 2003, dengan jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS, yang kemudian pada awal 2004 terdapat penambahan jurusan yakni jurusan Bahasa. Tetapi pada akhirnya mulai tahun pelajaran 2012-2013 MAN Genteng menghilangkan jurusan Bahasa dan berganti menjadi jurusan Keagamaan.⁴⁰

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah Terampil, Berprestasi, Berdigitalisasi, Berliterasi, Berwawasan Global Serta Berakhlak Mulia Berlandaskan Iman dan Taqwa” dengan indikator-indikator:

- 1) Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas dan bermanfaat.
- 2) Meraih Prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan.
- 4) Memiliki Kecakapan berliterasi dan riset.
- 5) Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan.

⁴⁰ “Sejarah Madrasah MAN 2 Banyuwangi”, diakses pada tanggal 15 Maret 2025, <https://man2banyuwangi.sch.id/sejarah-madrasah-man-2-banyuwangi/>

b. Misi Madrasah:

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, dan efektif, dan menyenangkan.
- 2) Menemukanali dan mengembangkan potensi siswa.
- 3) Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul.
- 4) Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 5) Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 6) Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami di madrasah.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake-holders madrasah.
- 11) Mewujudkan madrasah sebagai Lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁴¹

⁴¹ MAN 2 Banyuwangi, “Visi dan Misi MAN 2 Banyuwangi”, 17 Februari 2025

3. Kepengurusan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Tabel 4.1
Kepengurusan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Perpustakaan	Novia Ayin Masrukah, S.Pd
2.	Sub Bagian Pemustaka	Galuh Norma Rahayu, S.Pd
3.	Sub Bagian Teknik	Wanda Asmaniatu Rohimah, S.S.I
4.	Sub Bagian IT	M. Anas Abdillah, S.Akun
5.	Sub Bagian Literasi	Gilang Hasbi Asshidiqi, S.Pd

4. Visi dan Misi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Visi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

“Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi dan ilmu pusat pengetahuan dengan pelayanan efektif, cepat, dan mudah sehingga mampu menjadikan penompang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.”

b. Misi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

- 1) Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat sesuai dengan jenis perpustakaan dan pemakainya.
- 2) Menyediakan koleksi bahan pustaka yang diperlukan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat.
- 3) Menyediakan koleksi bahan pustaka yang menunjang PBM di sekolah.

- 4) Meningkatkan semangat gemar membaca warga sekolah.
- 5) Menjadikan perpustakaan lebih bermanfaat, menyenangkan dan nyaman bagi pengunjung.
- 6) Meningkatkan kualitas SDM para pengelola agar mampu memberikan pelayanan yang memuaskan.
- 7) Menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi teknologi dan komunikasi.
- 8) Mewujudkan perpustakaan digital/digital *library*⁴²

5. Fasilitas Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Terdapat beberapa fasilitas yang ada di perpustakaan guna untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang meliputi:

- a. Ruang baca
- b. Information desk
- c. Lobby
- d. Ruang diskusi terbuka
- e. Ruang diskusi tertutup
- f. Mesin print
- g. Serta ruang toilet untuk laki-laki dan perempuan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Adapun penyajian dan analisis data ini menggunakan triangulasi teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara

⁴² MAN 2 Banyuwangi, “Visi dan Misi Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi”, 17 Februari 2025.

dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan kepala sekolah, operator perpustakaan atau pustakawan, guru, dan siswa. Dengan adanya ketiga teknik dan para informan tersebut didapatkan data terkait Penerapan INLISlite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Adapun untuk teori yang digunakan dalam pemaparan pembahasan penelitian ini yakni menggunakan teori SERVQUAL oleh A. Parasuraman, Valarie Zeithaml, dan Leonard L. Berry, yakni *tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy*.

Berikut akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian:

1. Kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Dengan adanya layanan perpustakaan akan mempermudah pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkan secara optimal, setidaknya sebuah perpustakaan mempunyai jenis layanan yang meliputi layanan ruang baca, layanan sirkulasi, dan layanan teknologi informasi dan komunikasi. Tentunya setiap perpustakaan sekolah pastinya terdapat adanya layanan perpustakaan, tetapi tidak semuanya sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Begitu pula di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi yang juga terdapat layanan perpustakaan, tetapi dengan kondisi berbeda dengan saat sudah diterapkannya sistem INLISlite ini. Hal ini dijelaskan oleh Bu Galuh

Norma Rahayu selaku pustakawan perpustakaan MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Untuk kondisi awal layanan perpustakaan disini itu saya rasa masih belum sesuai standar nasional perpustakaan, meskipun sudah tersedianya layanan ruang baca, tetapi mengenai sirkulasi buku baik peminjaman dan pengembalian buku itu masih dilakukan secara manual. Jadi nantinya siswa yang meminjam buku diharuskan mengisi data nama juga judul buku yang dipinjam”⁴³

Dari penjelasan ibu Galuh Norma Rahayu bahwa kondisi awal sebelum diterapkannya program INLISlite di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, layanan perpustakaan masih bersifat manual dan belum sepenuhnya memenuhi standar nasional perpustakaan. Hal ini mencakup layanan ruang baca, layanan sirkulasi, dan layanan referensi yang masih terbatas baik dari segi fasilitas maupun sistem pengelolaan informasi. Hal ini juga menunjukkan keterbatasan pada dimensi *reliability* (keandalan), karena proses peminjaman dan pengembalian tidak didukung oleh sistem yang akurat dan terotomatisasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴³ Galuh Norma Wawancara, Banyuwangi, 19 Februari 2025

Berikut dokumentasi mengenai ruang layanan baca perpustakaan



Gambar 4.1
Layanan Ruang Baca Perpustakaan⁴⁴

Peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu siswa kelas 12 bernama Alika Shofiatul, beliau mengatakan:

“Iya mbak jadi dulu setiap kita meminjam buku diharuskan mengisi nama terlebih dahulu, juga terkadang kan guru mengadakan pembelajaran di perpustakaan, itu kita juga diharuskan mengisi absensi meskipun tidak meminjam buku, dan hal itu juga memakan waktu karena harus bergantian satu persatu dari jumlah 34 an orang untuk mengisi buku absensi. Apalagi kalau kita mau pinjam buku yang sesuai dengan yang dibutuhkan, kita harus mencari di rak satu persatu, karena belum tentu juga staff perpustakaan tau letak buku tersebut.”⁴⁵

Dari data tersebut dijelaskan oleh siswa, bahwa mereka cukup kesulitan dalam layanan referensi, dikarenakan harus mencari buku yang dibutuhkannya dengan mengecek rak satu persatu. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya aspek *responsiveness* (daya tanggap)

⁴⁴ MAN 2 Banyuwangi, Potret layanan ruang baca, tahun 2023, dokumentasi penulis, hasil observasi pada 19 Februari 2025

⁴⁵ Alika Shofiatul Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025

dan *tangibles* (bukti langsung), karena kurangnya fasilitas dan sistem informasi yang efisien.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Gilang Hasbi selaku guru Sejarah sekaligus sub bagian literasi di Perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi

“Untuk koleksi referensi bahan ajar saya rasa di perpustakaan masih kurang lengkap, hanya beberapa mapel saja yang ada, jadi untuk mapel yang tidak ada, biasanya para bapak ibu guru sering memakai buku paket yang lama sebagai referensi, kan kurang lebih materinya sama, juga dikarenakan di kurikulum merdeka ini tidak ada buku paket yang pasti. Nah kalau ada, beberapa koleksi untuk buku referensi itu mencarinya juga butuh waktu, karena dulu sebelum berpindah ke gedung yang baru di rak-rak buku masih belum ada nomor klasifikasinya, dan pada akhirnya membuat guru menjadi kesulitan untuk mencarinya.”⁴⁶

Informasi yang didapat peneliti pada saat wawancara dengan guru diperkuat lagi oleh informasi dari operator sistem INLISlite atau sub bagian IT yakni Bapak Anas, beliau berkata:

“Sebenarnya untuk nomor klasifikasi itu baru dibuat dan dipasang pada saat perpustakaan baru direnovasi yang bertempat di lantai bawah, dan meskipun sudah dipasang tapi masih ada saja terkadang siswa yang selesai membaca buku tidak mengembalikan ke tempat semula dan sekedar menaruh di rak. Juga mengenai antrian untuk absen itu memang benar adanya akan memakan waktu, apalagi ditambah jika ada siswa yang ingin meminjam atau mengembalikan buku, hal tersebut akan membuat para pustakawan sedikit merasa kewalahan, dikarenakan masih kurangnya staff di perpustakaan yang menjadikan pelayanan kurang maksimal. Maka dari itu untuk lebih meningkatkan layanan perpustakaan ini, kita yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital dengan menggunakan aplikasi INLISlite ini”⁴⁷

⁴⁶ Gilang Hasbi Wawancara, Banyuwangi, 20 Februari 2025

⁴⁷ Anas Abdillah Wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2025

Berdasarkan data yang dijelaskan oleh operator perpustakaan, bahwa di perpustakaan sudah terpasang nomor klasifikasi, akan tetapi dikarenakan banyak sebagian siswa yang setelah membaca buku tidak dikembalikan pada tempat semula sesuai nomornya, hal tersebut tentunya akan mempersulit lagi pemustaka lainnya dalam layanan referensi. Hal ini menunjukkan belum optimalnya dimensi *assurance* dan *empathy*, karena pustakawan belum dapat memberikan layanan yang profesional dan personal secara maksimal

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan data dokumentasi yang berupa foto adanya penggolongan nomor klasifikasi buku yang berada di gedung lama.

Berikut dokumentasi mengenai pengklasifikasian sesuai nomor buku.



Gambar 4.2
Klasifikasi Nomor Buku⁴⁸

⁴⁸ MAN 2 Banyuwangi, Potret penomoran klasifikasi buku, tahun 2023, dokumentasi penulis, hasil observasi pada 17 Februari 2025

Bu Galuh Norma Rahayu kemudian juga menambahkan, yakni sebagai berikut:

“Iya memang betul di sini dulunya masih kekurangan staff, jadi agak berpengaruh ke pelayanannya. Juga mengenai layanan referensi, terkadang siswa sulit menemukan buku yang dicari bukan hanya dikarenakan siswa lainnya yang sudah membaca tidak mengembalikan di tempat semula, tetapi juga karena bisa saja buku tersebut masih dipinjam, karena kan semua layanan masih menggunakan manual, jadi harus melihat di catatan peminjaman, buku tersebut sudah dikembalikan atau belum”⁴⁹

Berikut dokumentasi mengenai pencatatan peminjaman dan pengembalian buku secara manual.

NO	NAME	DATE	ACC. LEAVENED	NO	NAME	DATE	ACC. LEAVENED
1	DAI	1980	1980	1	DAI	1980	1980
2	DAI	1980	1980	2	DAI	1980	1980
3	DAI	1980	1980	3	DAI	1980	1980
4	DAI	1980	1980	4	DAI	1980	1980
5	DAI	1980	1980	5	DAI	1980	1980
6	DAI	1980	1980	6	DAI	1980	1980
7	DAI	1980	1980	7	DAI	1980	1980
8	DAI	1980	1980	8	DAI	1980	1980
9	DAI	1980	1980	9	DAI	1980	1980
10	DAI	1980	1980	10	DAI	1980	1980
11	DAI	1980	1980	11	DAI	1980	1980
12	DAI	1980	1980	12	DAI	1980	1980
13	DAI	1980	1980	13	DAI	1980	1980
14	DAI	1980	1980	14	DAI	1980	1980
15	DAI	1980	1980	15	DAI	1980	1980
16	DAI	1980	1980	16	DAI	1980	1980
17	DAI	1980	1980	17	DAI	1980	1980
18	DAI	1980	1980	18	DAI	1980	1980
19	DAI	1980	1980	19	DAI	1980	1980
20	DAI	1980	1980	20	DAI	1980	1980
21	DAI	1980	1980	21	DAI	1980	1980
22	DAI	1980	1980	22	DAI	1980	1980
23	DAI	1980	1980	23	DAI	1980	1980
24	DAI	1980	1980	24	DAI	1980	1980
25	DAI	1980	1980	25	DAI	1980	1980
26	DAI	1980	1980	26	DAI	1980	1980
27	DAI	1980	1980	27	DAI	1980	1980
28	DAI	1980	1980	28	DAI	1980	1980
29	DAI	1980	1980	29	DAI	1980	1980
30	DAI	1980	1980	30	DAI	1980	1980
31	DAI	1980	1980	31	DAI	1980	1980
32	DAI	1980	1980	32	DAI	1980	1980
33	DAI	1980	1980	33	DAI	1980	1980
34	DAI	1980	1980	34	DAI	1980	1980
35	DAI	1980	1980	35	DAI	1980	1980
36	DAI	1980	1980	36	DAI	1980	1980
37	DAI	1980	1980	37	DAI	1980	1980
38	DAI	1980	1980	38	DAI	1980	1980
39	DAI	1980	1980	39	DAI	1980	1980
40	DAI	1980	1980	40	DAI	1980	1980
41	DAI	1980	1980	41	DAI	1980	1980
42	DAI	1980	1980	42	DAI	1980	1980
43	DAI	1980	1980	43	DAI	1980	1980
44	DAI	1980	1980	44	DAI	1980	1980
45	DAI	1980	1980	45	DAI	1980	1980
46	DAI	1980	1980	46	DAI	1980	1980
47	DAI	1980	1980	47	DAI	1980	1980
48	DAI	1980	1980	48	DAI	1980	1980
49	DAI	1980	1980	49	DAI	1980	1980
50	DAI	1980	1980	50	DAI	1980	1980
51	DAI	1980	1980	51	DAI	1980	1980

Gambar 4.3
Buku Catatan Peminjaman dan Pengembalian Buku⁵⁰

Dengan demikian berdasarkan observasi peneliti keberadaan penerapan sistem INLISlite atau perpustakaan berbasis digital ini adalah bentuk dari meningkatkan layanan perpustakaan, dikarenakan

⁴⁹ Galuh Norma Wawancara, Banyuwangi, 19 Februari 2025

⁵⁰ MAN 2 Banyuwangi, Potret pencatatan peminjaman dan pengembalian buku, tahun 2019, dokumentasi penulis, hasil observasi pada 17 Februari 2025.

kondisi layanan perpustakaan yang sebelumnya dirasa masih kurang efektif, terutama terhadap pelayanan yang dilakukan oleh staff perpustakaan.⁵¹

Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan observasi, baik secara langsung maupun melalui dokumen yang sudah ada, wawancara, dan juga dokumentasi, bahwasanya kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya sistem INLISlite di MAN 2 Banyuwangi masih belum optimal dan belum sepenuhnya memenuhi standar nasional perpustakaan. Layanan yang tersedia seperti ruang baca, sirkulasi, dan referensi masih bersifat manual, baik dalam proses peminjaman, pengembalian, maupun pencarian informasi koleksi. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pelayanan serta menimbulkan kendala bagi pemustaka, khususnya siswa dan tenaga pendidik.

a. Aspek *Reliability* (keandalan)

Dalam aspek *reliability*, layanan sirkulasi yang dilakukan secara manual menyebabkan kurangnya akurasi dan efisiensi dalam pencatatan data peminjaman serta pengembalian buku. Pemustaka harus mengisi data secara tertulis dan mencari buku secara mandiri di rak tanpa adanya bantuan sistem informasi,

⁵¹ Observasi di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, 17 Februari 2025.

yang mengakibatkan pelayanan berjalan lambat dan kurang tepat waktu.

c. Aspek *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Dalam aspek *responsiveness*, keterbatasan jumlah staf perpustakaan dan sistem layanan yang belum terotomatisasi menyebabkan pelayanan tidak dapat segera merespons kebutuhan pemustaka, seperti pencarian buku referensi maupun proses absensi kunjungan yang menimbulkan antrean panjang. Hal ini diperparah dengan belum adanya sistem digital untuk mengecek ketersediaan buku, sehingga pemustaka harus memverifikasi langsung melalui catatan manual.

d. Aspek *Tangibles* (Bukti Fisik)

Dalam aspek *tangibles*, perpustakaan belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung layanan yang memadai, seperti sistem klasifikasi yang terstandarisasi serta tampilan fisik ruang perpustakaan yang menunjang kenyamanan dan efisiensi penggunaan layanan. Meskipun nomor klasifikasi mulai dipasang pada masa renovasi gedung perpustakaan, pengguna masih mengalami kesulitan dalam menemukan koleksi karena tidak semua buku dikembalikan pada tempat semula.

e. Aspek *assurance* (jaminan) dan *empathy* (empati) juga belum berjalan secara optimal, yang terlihat dari belum maksimalnya

profesionalisme layanan pustakawan serta belum terpenuhinya pendekatan layanan yang bersifat personal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya jumlah pustakawan dan tingginya beban kerja dalam memberikan layanan kepada pemustaka secara menyeluruh.

f. Aspek *Empathy*

Berdasarkan temuan di lapangan, dalam layanan perpustakaan sebelum diterapkannya sistem INLISlite belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari keterbatasan jumlah pustakawan yang berdampak pada pelayanan yang kurang personal dan kurang maksimal, baik dalam memberikan bantuan pencarian buku maupun pelayanan referensi. Pemustaka, terutama siswa, mengalami kesulitan dalam menemukan buku yang dibutuhkan karena sistem pencatatan masih manual dan tidak tersedia sistem informasi digital untuk mengetahui status ketersediaan buku. Selain itu, ketidakteraturan dalam pengembalian buku ke rak semula oleh pengguna juga menambah beban kerja pustakawan yang sudah terbatas, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk memberikan perhatian individual kepada pemustaka. Rendahnya interaksi personal dan minimnya upaya untuk memahami kebutuhan pengguna menjadi indikator kurangnya penerapan empati dalam pelayanan.

Berdasarkan data di atas, ditemukan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa layanan perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi sebelum diterapkannya sistem INLISlite belum berjalan secara optimal jika ditinjau dari lima dimensi SERVQUAL. Pada aspek *reliability*, layanan sirkulasi yang masih manual menyebabkan rendahnya akurasi dan efisiensi dalam pencatatan peminjaman dan pengembalian buku. Dari segi *responsiveness*, keterbatasan staf dan belum adanya sistem otomasi membuat pelayanan lambat dalam merespons kebutuhan pengguna, seperti pencarian buku dan absensi kunjungan. Dalam dimensi *tangibles*, meskipun ada pemasangan nomor klasifikasi, fasilitas pendukung belum sepenuhnya memadai sehingga pengguna tetap kesulitan menemukan koleksi. Sementara itu, aspek *assurance* dan *empathy* juga belum terpenuhi dengan baik karena minimnya profesionalisme layanan dan pendekatan personal dari pustakawan, yang disebabkan oleh jumlah staf yang terbatas dan beban kerja yang tinggi. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas interaksi serta kurangnya perhatian terhadap kebutuhan individual pemustaka.

Dengan demikian, penerapan sistem otomasi perpustakaan melalui INLISlite menjadi solusi penting dalam peningkatan kualitas layanan, karena mampu mengatasi berbagai permasalahan layanan manual yang sebelumnya terjadi. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan, tetapi juga memperbaiki

persepsi pemustaka terhadap mutu layanan perpustakaan secara keseluruhan.

2. Proses Pelaksanaan Program INLISlite di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

Pada tahun 2022 diadakannya kegiatan akreditasi perpustakaan, dan pada saat itulah perpustakaan MAN 2 Banyuwangi ini mulai menerapkan perpustakaan berbasis digital dengan menggunakan program INLISlite. Tentunya sebelum penerapan INLISlite ini dilakukan, pihak sekolah melakukan berbagai persiapan, seperti adanya pelatihan untuk para pustakawan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Saeroji selaku Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi:

“Jadi adanya penerapan sistem INLISlite ini dikarenakan adanya kegiatan akreditasi perpustakaan pada akhir tahun 2022, sedangkan untuk proses pelaksanaan program ini sendiri yakni pastinya yang pertama ada penginstallan aplikasi, kemudian dengan dilaksanakannya pelatihan, khususnya untuk operator yang nantinya akan menjalankan sistem ini. Dan Alhamdulillah SDM kita baik dari kepala perpustakaan dan para pustakawan ini semua sudah mendapat lisensi, karena beliau-beliau semua ini sudah mengikuti bimtek sebagai tenaga perpustakaan yang disitu didalamnya adalah bersertifikasi.”⁵²

Selaras dengan pernyataan Bapak Anas selaku operator sistem, yakni:

“Iya, jadi sebelum penerapan INLISlite ini dilaksanakan, memang diadakan pelatihan untuk operator, yang tujuannya agar paham mengoperasikan sistem ini dan juga cara kerja fitur-fitur yang ada. Selain itu proses lainnya yakni kita juga

⁵² Saeroji Wawancara, Banyuwangi, 28 Februari 2025.

mengadakan uji coba terlebih dahulu, hingga benar-benar aplikasi sistem ini bisa digunakan oleh siswa. Kemudian kita pastinya juga mengadakan sosialisasi bagaimana cara penggunaan aplikasi ini khususnya kepada peserta didik baru, dan untuk sosialisasi itu sendiri kita dibantu oleh organisasi dari Madrasah yakni Duta Perpustakaan (duper). Jadi sebelum adanya sosialisasi kepada siswa, kita terlebih dahulu mengadakan sosialisasi kepada para duper ini, yang nantinya para duper tersebutlah yang melakukan sosialisasi ini kepada siswa”⁵³

Berikut dokumentasi mengenai sosialisasi penggunaan sistem

INLISlite.



Gambar 4.4

Sosialisasi Penggunaan INLISlite kepada Duta Perpustakaan⁵⁴

Hal ini juga dipaparkan oleh Bu Galuh Norma selaku pustakawan bahwa:

“Dari sosialisasi yang sudah dilakukan sebelumnya, diharapkan para siswa itu tidak kesulitan waktu menggunakan sistem ini, baik pada saat absensi ataupun hal lainnya”⁵⁵

⁵³ Anas Abdillah Wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2025.

⁵⁴ MAN 2 Banyuwangi, Potret sosialisasi sistem INLISlite kepada duta perpustakaan, tahun 2024, dokumentasi penulis, hasil observasi pada 17 Februari 2025.

⁵⁵ Galuh Norma Wawancara, Banyuwangi, 19 Februari 2025.

Alika Shofiatul Hikma selaku siswa kelas XII juga mengatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk makai sistem ini ga terlalu sulit, apalagi kita sudah diberitahu sebelumnya caranya itu bagaimana. Ya contohnya pada saat kita masuk perpustakaan diwajibkan absen, itu kita cuma harus mengscan barcode yang ada di kartu pelajar punya kita”⁵⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Anas selaku operator sistem:

“Untuk para siswa sepertinya tidak merasa kesulitan ya pada saat penggunaan INLISlite ini, terutama seperti absen yang hanya mengscan barcode yang ada di kartu pelajar masing-masing siswa. Tapi namanya juga anak-anak ya, kadang masih aja gitu banyak yang ga membawa kartu pelajar, jadi dari pihak perpustakaan menyediakan buku absen sebagai solusinya, karna tidak semua siswa hafal dengan NIS nya. Kemudian, pastinya kita juga melakukan pemantauan dari penggunaan sistem ini, jika sewaktu-waktu ada kendala atau keluhan dari pengguna”⁵⁷

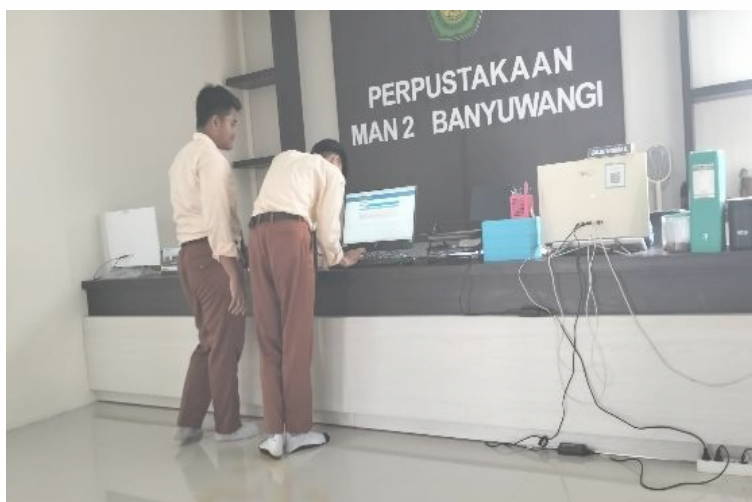
Sesuai dengan hasil observasi peneliti mengenai adanya beberapa siswa yang melakukan absensi secara manual, dengan mengetik nomor induk siswanya, dikarenakan tidak membawa kartu pelajar. Maka dari itu perpustakaan menyediakan buku absensi untuk para siswa yang tidak membawa kartu pelajar tersebut. Selain itu juga diadakannya evaluasi tentang penerapan sistem ini, guna untuk mengetahui apakah ada kendala maupun keluhan dari pengguna.⁵⁸

⁵⁶ Alika Shofiatul Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025.

⁵⁷ Anas Abdillah Wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2025

⁵⁸ Observasi di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, 17 Februari 2025

Berikut dokumentasi mengenai penggunaan sistem pada saat siswa melakukan absensi.



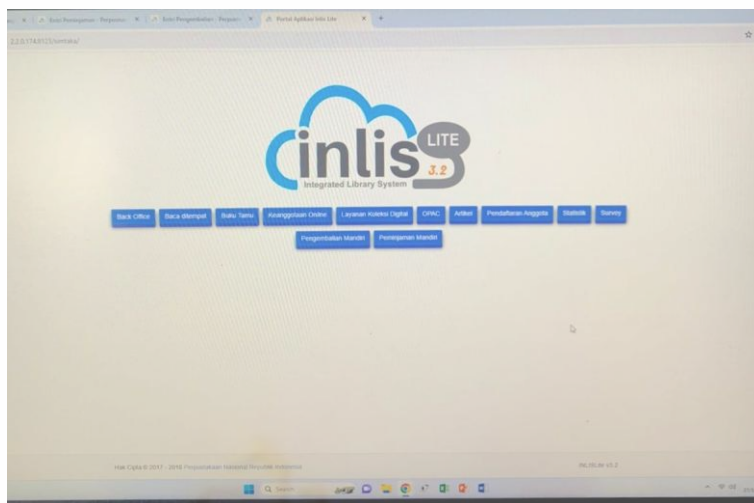
Gambar 4.5
Penggunaan Absensi Pada Program INLISlite⁵⁹

Juga berdasarkan dari wawancara diatas dikatakan terdapat beberapa persiapan sebelum diterapkannya aplikasi INLISlite ini, seperti adanya pelatihan untuk operator agar dapat mengoperasikan fitur-fitur dari INLISlite, mengadakan uji coba, hingga sosialisasi kepada siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁹ MAN 2 Banyuwangi, Potret kemudahan siswa saat melakukan absensi menggunakan program INLISlite, 17 Februari 2025.

Berikut dokumentasi fitur-fitur yang ada pada aplikasi sistem INSLISlite:



Gambar 4.6
Fitur/Modul Pada program INSLISlite⁶⁰

Hal ini juga diungkap oleh Bapak Gilang selaku staff perpustakaan yakni:

“Untuk fitur-fitur yang ada di INSLISlite ini sudah sangat lengkap dan sesuai dengan fungsinya masing-masing, terutama pada versi yang kita pakai yakni 3.2. Jika dibandingkan dengan slims, tentunya fitur di INSLISlite masih lebih unggul, karena kita juga pernah sebelumnya menggunakan slims tetapi tidak bertahan lama dikarenakan kurangnya fitur. Dan menurut saya adanya kelengkapan fitur di INSLISlite itu-itu tadi membuat lebih mudah ya terutama untuk kebutuhan siswa dalam menemukan informasi yang relevan, dan juga kan aplikasi ini dikembangkan oleh perpustnas RI, yang pastinya akan dilakukan pembaruan secara berkala untuk kedepannya”⁶¹

Selaras dengan penuturan Bapak Anas selaku operator sistem yang mengatakan bahwa:

“Memang benar adanya INSLISlite ini akan mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi, dan juga para staff dalam

⁶⁰ MAN 2 Banyuwangi, Potret fitur pada program INSLISlite, 27 Februari 2025

⁶¹ Gilang Hasbi Wawancara, Banyuwangi, 24 Februari 2025

merekap data. Akan tetapi tentunya masih saja terjadi kendala, yaitu pada jaringan internet yang kadang masih lemot karena banyak pemakainya, dan INLIS itu kan harus terhubung ke jaringan wifi yang sama dengan servernya, sedangkan untuk wifi di perpustakaan hanya tersedia satu”⁶²

Tentunya hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, adanya respon kerja sistem yang kurang maksimal dikarenakan jaringan internet yang lemot dan digunakan oleh kebanyakan pengguna, tak terkecuali siswa yang terkadang mengerjakan tugasnya di perpustakaan dan membutuhkan akses internet. Seharusnya perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dapat menyediakan jaringan wifi khususnya untuk pengguna, agar tidak terkendala dan dapat meningkatkan waktu respon kerja sistem.⁶³

Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa yang dilakukan di perpustakaan



Gambar 4.7

Kegiatan Pembelajaran Siswa di Perpustakaan⁶⁴

Berdasarkan hasil uraian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti terkait proses pelaksanaan

⁶² Anas Abdillah Wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2025

⁶³ Observasi di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, 20 Februari 2025

⁶⁴ MAN 2 Banyuwangi, Potret kegiatan pembelajaran siswa di perpustakaan, 26 Februari

program INLISlite di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, bahwasanya penerapan INLISlite di MAN 2 Banyuwangi dimulai sejak tahun 2022 bertepatan dengan kegiatan akreditasi perpustakaan. pelaksanaan sistem ini diawali dengan instalasi aplikasi, pelatihan operator, uji coba sistem, dan sosialisasi kepada siswa khususnya para peserta didik baru melalui perantara Duta Perpustakaan (Duper).

a. Aspek *Tangibles* (Bukti Langsung)

Berdasarkan aspek *tangibles*, secara fisik perpustakaan telah dilengkapi dengan perangkat sistem informasi yang memadai, termasuk fitur-fitur digital pada INLISlite versi 3.2. Hal ini menunjukkan adanya upaya konkret dalam menghadirkan sarana dan prasarana modern yang relevan untuk mendukung kegiatan perpustakaan.

b. Aspek Reliability (Keandalan)

Berdasarkan aspek ini, menunjukkan bahwa program INLISlite terbukti cukup andal dalam mendukung kegiatan administrasi dan layanan informasi perpustakaan, seperti pencatatan kehadiran melalui barcode, pencarian koleksi, dan pengelolaan data bibliografi. Hal ini didukung oleh pengakuan dari pustakawan dan siswa bahwa sistem ini mudah dioperasikan dan telah berfungsi sesuai harapan.

c. Responsiveness (Daya Tanggap)

Berdasarkan aspek ini, menunjukkan bahwa pihak perpustakaan menunjukkan responsivitas yang baik melalui pelatihan teknis, uji coba sistem, serta pelaksanaan sosialisasi secara berjenjang. Di samping itu, solusi alternatif seperti penyediaan buku absensi manual untuk melihat NIS bagi siswa yang tidak membawa kartu pelajar mencerminkan sikap tanggap dalam mengatasi permasalahan teknis di lapangan.

d. Sedangkan Aspek *Assurance* (Jaminan)

Berdasarkan aspek ini, menunjukkan bahwa adanya kualitas layanan tercermin dari kompetensi sumber daya manusia, baik kepala perpustakaan, pustakawan, maupun operator sistem yang telah mengikuti pelatihan dan bersertifikasi. Hal ini memberikan keyakinan bagi pengguna bahwa layanan yang diberikan dapat dipercaya dan dilaksanakan secara profesional.

e. Aspek *Emphaty* (Empati)

Dilihat dari aspek ini, pihak perpustakaan menunjukkan sikap empati melalui pendekatan yang ramah dan perhatian terhadap kebutuhan pengguna. Contohnya, penyelenggaraan sosialisasi yang melibatkan Duta Perpustakaan bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam menggunakan sistem. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program juga

menjadi bentuk perhatian terhadap kepuasan dan kenyamanan pengguna layanan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem INLISlite versi 3.2 di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi telah memenuhi kelima dimensi SERVQUAL secara cukup optimal. Dari aspek tangibles, perpustakaan telah dilengkapi sarana digital yang memadai. Pada aspek *reliability*, sistem terbukti andal dalam mendukung administrasi dan layanan informasi. Dari sisi *responsiveness*, respons cepat ditunjukkan melalui pelatihan, sosialisasi, dan solusi teknis alternatif. Aspek *assurance* tercermin dari kompetensi staf yang telah terlatih dan bersertifikasi. Serta aspek *empathy* terlihat dari pendekatan pelayanan yang ramah, sosialisasi melibatkan siswa, dan evaluasi rutin terhadap kebutuhan pengguna.

Namun perlu diingat bahwa selain itu keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada partisipasi aktif dari pengguna, meskipun siswa tidak merasa kesulitan dalam penggunaannya dan lebih mudah dalam mendapat informasi yang relevan, tetapi teknologi yang memadai juga dibutuhkan, seperti adanya jaringan Wi-Fi yang dikhususkan untuk program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan waktu respon pada sistem INLISlite.

3. Respon Pengguna Setelah Penerapan Program INLISlite di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

Setelah adanya penerapan INLISlite ini, tentunya akan mempermudah para penggunanya, baik staff perpustakaan ataupun para siswa. Jika sebelumnya layanan sirkulasi, referensi, dan rekap data dilakukan secara manual, kini menjadi lebih mudah dan memakan waktu yang lebih singkat dikarenakan terbantu oleh fitur-fitur yang ada, tentunya hal tersebut menghasilkan kepuasan tersendiri bagi pengguna. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Anas selaku operator perpustakaan, sebagai berikut:

“Benar, untuk fitur di INLISlite ini memang terbilang sudah lengkap dan tentunya dengan adanya fitur-fitur ini akan lebih memudahkan siswa, contohnya fitur buku tamu. Jika dulu absensi dilakukan secara manual, kini siswa hanya tinggal mengscan kode barcode yang ada pada kartu pelajar”⁶⁵

Senada dengan yang disampaikan Bapak Gilang selaku guru di MAN 2 Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Jika siswa absensi menggunakan kartu pelajar untuk discan, melainkan untuk kita para guru yakni menggunakan NIK, saya rasa itu sudah cukup mudah meskipun kita diharuskan mengetik, tetapi setidaknya tidak memakan waktu seperti menulis manual. Juga, jika masih menggunakan manual bisa saja sewaktu-waktu catatan tersebut ada kemungkinan bisa hilang.”⁶⁶

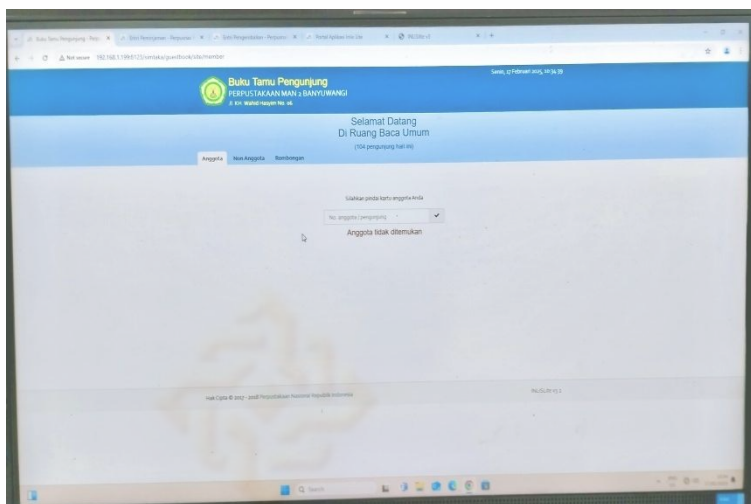
Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Alike Shofiatul Hikma selaku siswa kelas XII:

⁶⁵ Anas Abdillah Wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2025

⁶⁶ Gilang Hasbi Wawancara, Banyuwangi, 20 Februari 2025

“Tentu kita dimudahkan adanya fitur buku tamu ini, karena tidak perlu lagi mengantri secara lama-lama, jadi tinggal scan saja”⁶⁷

Berikut dokumentasi fitur menu absensi untuk pengunjung perpustakaan



Gambar 4.8
Menu Absensi Pengunjung⁶⁸

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwasanya absensi dilakukan dengan cara memindai kartu anggota. Siswa menggunakan kartu pelajar, sedangkan guru menggunakan NIK, hal tersebut tentunya akan mempersingkat waktu dan meminimalisir adanya antrian pengunjung yang panjang. Selain itu masih terdapat fitur-fitur yang sudah diterapkan pada sistem ini, yakni seperti yang disampaikan Bapak Anas:

“Ini kan kita juga masih baru saja pindah ya di gedung baru ini, jadi memang banyak fitur-fitur yang sudah diterapkan tetapi mungkin masih kurang, ya seperti fitur pada sirkulasi

⁶⁷ Alika Shofiatul Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025

⁶⁸ MAN 2 Banyuwangi, Potret menu buku tamu atau absensi program INLISlite, 26 Februari 2025

buku, dan juga ada OPAC. Tetapi hal itu tidak mengurangi keandalan dari penggunaan sistem ini”⁶⁹

Sejalan dengan yang disampaikan Bu Galuh selaku pustakawan

“Menegenai sirkulasi buku ini sudah bisa diterapkan seutuhnya, jadinya siswa akan di mudahkan jika ingin meminjam ataupun mengembalikan buku, tetapi untuk penerapan OPAC meskipun sudah dapat digunakan kita masih terdapat kekurangan, yakni beberapa buku masih belum ada sampulnya.”⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Alika Shofiatul selaku siswa

“Untuk peminjaman dan pengembalian saya rasa lebih mudah sekarang dibanding dulu, jika dulu kita mau meminjam ataupun mau mengembalikan diharuskan membawa kartu pinjaman buku yang terkadang bisa saja lupa atau bahkan hilang. Tapi sekarang lebih mudah, hanya perlu mengscan barcode kartu pelajar seperti melakukan absen pada menu entri peminjaman kemudian barulah mengscan barcode pada buku, begitu pula ketika mengembalikan hanya perlu mengscan buku yang telah dipinjam pada menu entri pengembalian. Dan jika kita mencari informasi buku yang kita butuhkan, tidak perlu mencari di satu persatu rak, tetapi tinggal meminta tolong kepada pustakawan untuk mencarikannya di menu OPAC, nantinya akan muncul judul buku dan nama pengarangnya, hanya saja untuk sampulnya masih kosong”⁷¹

Selain itu Bapak Anas selaku operator juga mengatakan hal yang sama:

“Memang betul, adanya program INLISlite ini dirasa lebih akurat juga selain itu memudahkan siswa ataupun guru dalam mencari buku yang akan dipinjam, karena pada fitur OPAC yang dimunculkan tidak hanya judul buku atau pengarangnya, bahkan penerbit dan ISBN akan muncul. Tetapi memang untuk sampul buku di OPAC belum keseluruhannya dipasang, karena

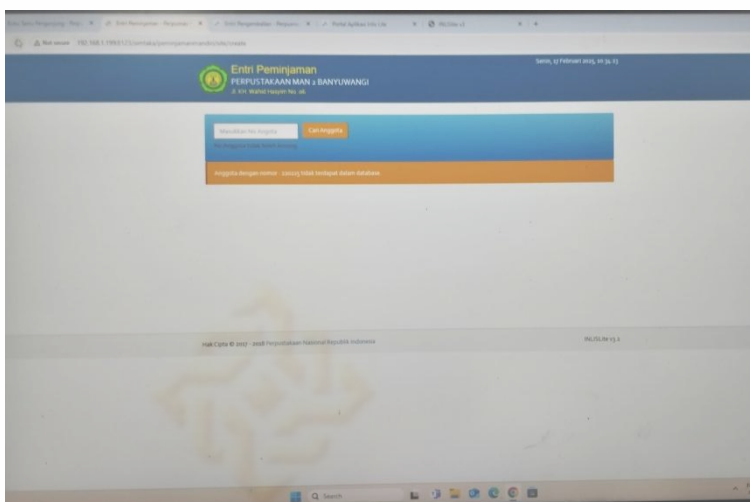
⁶⁹ Anas Abdillah Wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2025

⁷⁰ Galuh Norma Wawancara, Banyuwangi, 19 Februari 2025

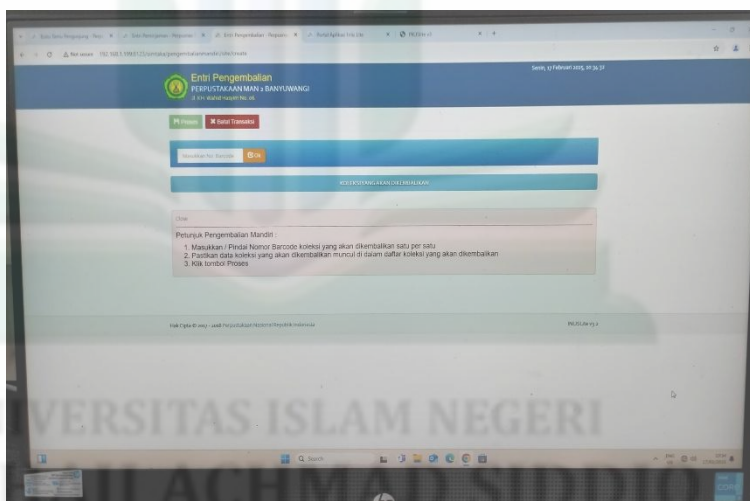
⁷¹ Alika Shofiatul Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025

selain faktor dari perpindahan gedung, juga dari kitanya masih belum sempat dikarenakan jumlah buku yang banyak dan diharuskan menginput satu persatu”⁷²

Berikut dokumentasi fitur sirkulasi dan OPAC pada program INLISlite.



Gambar 4.9
Entri Peminjaman⁷³

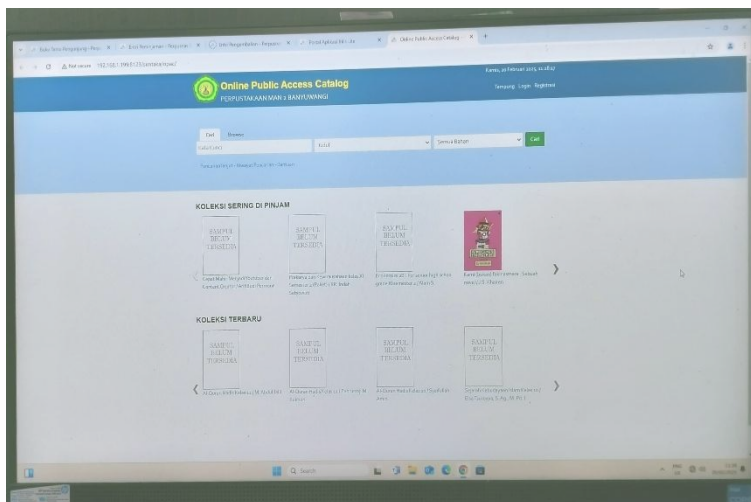


Gambar 4.10
Entri Pengembalian⁷⁴

⁷² Anas Abdillah Wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2025

⁷³ MAN 2 Banyuwangi, Potret entri peminjaman buku pada program INLISlite, 26 Februari 2025

⁷⁴ MAN 2 Banyuwangi, Potret entri pengembalian buku pada program INLISlite, 26 Februari 2025



Gambar 4.11
Menu OPAC⁷⁵

Dapat dipahami dari adanya hasil wawancara dan dokumentasi tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan yakni mengenai keakuratan data dan keandalan sistem ini dalam mencari informasi buku. Dengan kita mengetikkan judul buku, maka buku tersebut akan muncul, tidak hanya judulnya saja, tetapi penulis dan penerbitnya. Tetapi sangat disayangkan hanya terdapat beberapa buku yang sudah diberi sampul, sedangkan lainnya masih kosongan. Selain itu untuk layanan sirkulasi setelah adanya penerapan sistem INLISlite ini dilakukan dengan mudah, sehingga pada pelayanannya pustakawan menjadi cepat dalam melayani siswa yang akan meminjam ataupun mengembalikan buku.⁷⁶

⁷⁵ MAN 2 Banyuwangi, Potret menu OPAC pada program INLISlite, 26 Februari 2025

⁷⁶ Observasi di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, 26 Februari 2025

Pastinya dengan penerapan INLISlite di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi ini dapat meningkatkan efisiensi serta kepuasan pengguna pada layanan yang ada pada perpustakaan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peminjam buku yang semakin bertambah.

Berikut dokumentasi rekapan peminjaman buku setelah penerapan INLISlite

Laporan Detail Data Belanja
Sirkulasi Peminjaman Periode Feb-2025 s/d Feb-2025
Berdasarkan No Anggota ("Semua") dan Ruang Perpustakaan ("Semua")

No.	Tanggal Pinjam	Tanggal Jatuh Tempo	Tanggal Dibatalisir	Jumlah Hutang Terd.	No. Induk	Data Bibliografis	Nomor Klass	Nomor Anggota	Nama Anggota	Jenis Kelamin	Kategori Umur	Nama Petugas	Nama Petugas Pembatalan
1	2025-02-11 00:00:00	2025-02-18 00:00:00			0000001655		800 - Kecamatan	220960	ANISATUL AKMALIA	Pemrograman	Masa Remaja Akhir (17-25 tahun)		
2	2025-02-14 00:00:00	2025-02-21 00:00:00	2025-02-14 00:00:00	7	00000002083		000 - Karya Umum	235001	LALU LARIES AFRIJ	Laki-laki	Masa Remaja Akhir (17-25 tahun)		
3	2025-02-14 00:00:00	2025-02-22 00:00:00	2025-02-19 00:00:00	3	0000000362		800 - Kecamatan	220363	ROGALINDA ITDI	Pemrograman	Masa Remaja Akhir (17-25 tahun)		
4	2025-02-15 00:00:00	2025-02-24 00:00:00	2025-02-20 00:00:00	4	0000001151		800 - Kecamatan	230264	MUHAMMAD MILANIELLO ANDITA	Laki-laki	Masa Remaja Akhir (17-25 tahun)		
5	2025-02-17 00:00:00	2025-02-25 00:00:00	2025-02-24 00:00:00	1	00000001130		400 - Bahasa	240004	ACHMAD NARDA PURWA KARTIKA	Laki-laki	Masa Remaja Awal (12-16 tahun)		
6	2025-02-17 00:00:00	2025-02-25 00:00:00	2025-02-24 00:00:00	1	00000002299		400 - Bahasa	240019	ABIMAD ABIRAL FAHRI	Pemrograman	Masa Remaja Awal (12-16 tahun)		
7	2025-02-17 00:00:00	2025-02-25 00:00:00			00000002102		800 - Kecamatan	220173	HAFIZ FADAR SEIYA PRADANA	Laki-laki	Masa Remaja Akhir (17-25 tahun)		
8	2025-02-17 00:00:00	2025-02-25 00:00:00	2025-02-19 00:00:00	6	00000011694		400 - Bahasa	220182	HELLEN SATHARA	Pemrograman	Masa Remaja Akhir (17-25 tahun)		
9	2025-02-17 00:00:00	2025-02-25 00:00:00			00000002954	Kamus Mini Lengkap : Bahasa Korea / Chae-rin Aya cet.2 Jogjakarta : Lentera, 2018 Chae-rin Aya 413	400 - Bahasa	240308	NAZIWA ABIRALINA ZAHRA	Laki-laki	Masa Remaja Awal (12-16 tahun)		
10	2025-02-26 00:00:00	2025-03-06 00:00:00			00000002812	Ilmu Pengetahuan alam Untuk SMA/MA : Kurikulum Merdeka / Kharizah Sapuan Cet 1 Sidoarjo PT Masmedia Buana Pustaka 2022 500	500 - Ilmu Mumi	240050	ALYA NASHIHATI ARIFATUNISA	Laki-laki	Masa Remaja Awal (12-16 tahun)		
11	2025-02-26 00:00:00	2025-03-06 00:00:00			00000002843	Ilmu Pengetahuan alam Untuk SMA/MA : Kurikulum Merdeka / Kharizah Sapuan Cet 1 Sidoarjo PT Masmedia Buana Pustaka 2022 500	500 - Ilmu Mumi	240067	ANISA NURKHILATI PUTRI SISWANTU	Pemrograman	Masa Remaja Awal (12-16 tahun)		
12	2025-02-26 00:00:00	2025-03-06 00:00:00			00000002853	Ilmu Pengetahuan alam Untuk SMA/MA : Kurikulum Merdeka / Kharizah Sapuan Cet 1 Sidoarjo PT Masmedia Buana Pustaka 2022 500	500 - Ilmu Mumi	240074	AQILA ZULFA ATSLA	Pemrograman	Masa Remaja Akhir (17-25 tahun)		

Gambar 4.12
Rekap Peminjaman Buku Bulan Februari⁷⁷

⁷⁷ MAN 2 Banyuwangi, Potret rekapan bulan Februari setelah penerapan program INLISlite, 27 Februari 2025

Berdasarkan dokumentasi diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah siswa peminjam buku mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal tersebut pastinya dikarenakan siswa merasa terbantu dan dimudahkan dengan sistem ini, meskipun terkadang masih terdapat beberapa kendala teknis.⁷⁸

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Saeroji selaku Kepala Madrasah:

“Sedangkan untuk kendala lainnya, itu menumbuhkan anak-anak agar mempunyai rasa gemar untuk datang dan membaca ke perpustakaan, serta membangun literasi di perpustakaan ini masih perlu kita dorong, karena kita sendiri kan sudah difasilitasi negara dengan gedung yang standard, buku-buku yang sudah lengkap, baik buku untuk pelajaran ataupun buku untuk menambah wawasan, serta juga sudah menerapkan sistem digital. Alhamdulillah tahun 2024 ini di perpustakaan kita sudah memenuhi sesuai dengan standard nasional, sebagai bagian dari peningkatan mutu dalam bidang pelayanan pendidikan.”⁷⁹

Sejalan dengan yang dikatakan Bapak Gilang Hasbi selaku sub bagian literasi:

“Jadi setiap satu semester sekali kita akan mengadakan pemberian reward sebagai apresiasi untuk siswa paling sering berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan, tujuannya agar adanya peningkatan dalam kegiatan literasi. Tapi dengan siswa datang hanya berkunjung di perpustakaan saja itu pun sudah bisa dikatakan ada *effort* ya, karena letak gedung perpustakaan yang sekarang berada di lantai tiga jauh dari letak kelas, apalagi yang dibawah.”⁸⁰

Bu Galuh Norma selaku pustakawan juga menambahkan, beliau mengungkapkan:

⁷⁸Observasi di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, 27 Februari 2025

⁷⁹ Saeroji Wawancara, Banyuwangi, 28 Februari 2025

⁸⁰ Gilang Hasbi Wawancara, Banyuwangi, 24 Februari 2025

“Memang terkadang siswa yang datang ke perpustakaan ini tidak hanya berkunjung ataupun meminjam buku, melainkan mau mengeprint. Karena di perpustakaan ini juga dilengkapi fasilitas seperti alat print, nah untuk tarifnya sendiri itu di harga 1000 per lembarnya, dan dari uang itu juga yang digunakan untuk pembelian hadiah pemberian reward.”⁸¹

Serupa dengan perkataan Alike Shofiatul Hikma selaku siswa

MAN 2 Banyuwangi:

“Iya mbak, kadang saya sendiri ke perpustakaan cuma mau ngeprint. Soalnya kalau print di luar izinnya di guru piket susah, juga jaraknya kalau dipikir lebih dekat di perpustakaan, meskipun harus naik ke lantai tiga”⁸²

Berikut untuk dokumentasi ruang pelayanan di perpustakaan

MAN 2 Banyuwangi:



Gambar 4.13
Ruang Pelayanan⁸³

Sesuai observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa perpustakaan MAN 2 Banyuwangi ini sudah cukup dilengkapi fasilitas yang sangat memadai, seperti adanya toilet siswa maupun

⁸¹ Galuh Norma Wawancara, Banyuwangi, 19 Februari 2025

⁸² Alike Shofiatul Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025

⁸³ MAN 2 Banyuwangi, Potret siswa melakukan print di ruang pelayanan, 19 Februari

siswi di dalam ruang perpustakaan, serta adanya ruang pelayanan yang sudah dilengkapi dengan mesin print untuk kebutuhan siswa.⁸⁴

Tentunya untuk ke depan akan di adakan penambahan fasilitas lagi untuk lebih meningkatkan layanan yang ada di perpustakaan, hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Anas selaku operator sistem:

“Fasilitas di sini memang terbilang lengkap. Selain adanya ruang baca, ruang pelayanan, dan toilet, ruang lainnya yang tersedia juga ada ruang diskusi terbuka dan diskusi tertutup. Dan sepertinya untuk saat ini masih dalam pengajuan untuk penambahan fasilitas loker untuk menaruh barang siswa”⁸⁵

Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Saeroji selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Seluruh rangkaian yang sudah dilakukan melalui SOP perpustakaan nasional kita memang sekarang harus mengikuti aturan-aturan itu, sehingga perpustakaan ini benar-benar sudah menjadi perpustakaan yang berstandar nasional, mulai dari prosesnya sampai pengelolaannya. Termasuk untuk layanan penggunaan dan keamanan dengan ke depannya kemungkinan akan diadakan penambahan ruang loker untuk pengunjung.”⁸⁶

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasanya respon pengguna terhadap penerapan sistem INLISlite di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi cenderung positif. Sistem ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi layanan, mempermudah pencarian informasi, serta mengurangi ketergantungan terhadap metode manual. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis,

⁸⁴ Observasi di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, 27 Februari 2025

⁸⁵ Anas Abdillah Wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2025

⁸⁶ Saeroji Wawancara, Banyuwangi, 28 Februari 2025

seperti belum lengkapnya tampilan visual koleksi buku, namun tidak mengurangi keandalan sistem secara umum. Sehingga dapat dinilai secara menyeluruh, adanya penerapan INLISlite ini berhasil meningkatkan kepuasan dan pengalaman pengguna.

Selain itu pihak sekolah juga terus berupaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui penyediaan fasilitas penunjang seperti ruang baca, ruang diskusi, alat cetak (printer), dan toilet terpisah bagi siswa dan siswi kualitas layanan perpustakaan bagi seluruh pengguna.

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian di MAN 2 Banyuwangi

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?	Kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya sistem INLISlite di MAN 2 Banyuwangi masih belum optimal dan belum sepenuhnya memenuhi standar nasional perpustakaan. Layanan yang tersedia seperti ruang baca, sirkulasi, dan referensi masih bersifat manual, baik dalam proses peminjaman, pengembalian, maupun pencarian informasi koleksi. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pelayanan serta menimbulkan kendala bagi pemustaka, khususnya siswa dan tenaga pendidik.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?	Penerapan INLISlite di MAN 2 Banyuwangi dimulai sejak tahun 2022 bertepatan dengan kegiatan akreditasi perpustakaan. pelaksanaan sistem ini diawali dengan instalasi aplikasi, pelatihan operator, uji coba sistem, dan sosialisasi kepada siswa khususnya

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
		para peserta didik baru melalui perantara Duta Perpustakaan (Duper).
3.	Bagaimana respon pengguna setelah penerapan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?	Respon pengguna terhadap penerapan sistem INLISlite di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi cenderung positif. Sistem ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi layanan, mempermudah pencarian informasi, serta mengurangi ketergantungan terhadap metode manual. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, seperti belum lengkapnya tampilan visual koleksi buku, namun tidak mengurangi keandalan sistem secara umum. Sehingga dapat dinilai secara menyeluruh, adanya penerapan INLISlite ini berhasil meningkatkan kepuasan dan pengalaman pengguna.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan penelitian ini akan dikaitkan dengan teori SERVQUAL yang dikemukakan oleh A. Parasuraman, Valarie Zeithaml, dan Leonard L. Berry⁸⁷, di mana teori tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengukur kualitas layanan melalui lima dimensi utama, yaitu tangibles (bukti fisik), reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (jaminan), dan empathy (empati), yang keseluruhannya menjadi acuan dalam menilai sejauh mana layanan perpustakaan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna secara optimal.

⁸⁷ Ansar Daghour, Khalifa Mansouri, dan Mohammed Qbadou, "Enhanced Model for Evaluating Information System Success: Determining Critical Criteria," *Engineering, Technology & Applied Science Research*, vol. 8, no. 4, (2018) 3194.

1. Kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Aspek *Reliability* (keandalan)

Dalam aspek *reliability*, layanan sirkulasi yang dilakukan secara manual menyebabkan kurangnya akurasi dan efisiensi dalam pencatatan data peminjaman serta pengembalian buku. Pemustaka harus mengisi data secara tertulis dan mencari buku secara mandiri di rak tanpa adanya bantuan sistem informasi, yang mengakibatkan pelayanan berjalan lambat dan kurang tepat waktu.

b. Aspek *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Dalam aspek *responsiveness*, keterbatasan jumlah staf perpustakaan dan sistem layanan yang belum terotomatisasi menyebabkan pelayanan tidak dapat segera merespons kebutuhan pemustaka, seperti pencarian buku referensi maupun proses absensi kunjungan yang menimbulkan antrean panjang. Hal ini diperparah dengan belum adanya sistem digital untuk mengecek ketersediaan buku, sehingga pemustaka harus memverifikasi langsung melalui catatan manual.

c. Aspek *Tangibles* (Bukti Fisik)

Dalam aspek *tangibles*, perpustakaan belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung layanan yang memadai, seperti sistem klasifikasi yang terstandarisasi serta tampilan fisik ruang

perpustakaan yang menunjang kenyamanan dan efisiensi penggunaan layanan. Meskipun nomor klasifikasi mulai dipasang pada masa renovasi gedung perpustakaan, pengguna masih mengalami kesulitan dalam menemukan koleksi karena tidak semua buku dikembalikan pada tempat semula.

d. Aspek *assurance* (jaminan) dan *empathy* (empati)

Dalam aspek ini, juga belum berjalan secara optimal, yang terlihat dari belum maksimalnya profesionalisme layanan pustakawan serta belum terpenuhinya pendekatan layanan yang bersifat personal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya jumlah pustakawan dan tingginya beban kerja dalam memberikan layanan kepada pemustaka secara menyeluruh.

e. Aspek *Empathy*

Berdasarkan temuan di lapangan, dalam layanan perpustakaan sebelum diterapkannya sistem INLISlite belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari keterbatasan jumlah pustakawan yang berdampak pada pelayanan yang kurang personal dan kurang maksimal, baik dalam memberikan bantuan pencarian buku maupun pelayanan referensi. Pemustaka, terutama siswa, mengalami kesulitan dalam menemukan buku yang dibutuhkan karena sistem pencatatan masih manual dan tidak tersedia sistem informasi digital untuk mengetahui status ketersediaan buku. Selain itu, ketidakteraturan dalam

pengembalian buku ke rak semula oleh pengguna juga menambah beban kerja pustakawan yang sudah terbatas, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk memberikan perhatian individual kepada pemustaka. Rendahnya interaksi personal dan minimnya upaya untuk memahami kebutuhan pengguna menjadi indikator kurangnya penerapan empati dalam pelayanan.

Berdasarkan data di atas, ditemukan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa layanan perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi sebelum diterapkannya sistem INLISlite belum berjalan secara optimal jika ditinjau dari lima dimensi SERVQUAL. Pada aspek *reliability*, layanan sirkulasi yang masih manual menyebabkan rendahnya akurasi dan efisiensi dalam pencatatan peminjaman dan pengembalian buku. Dari segi *responsiveness*, keterbatasan staf dan belum adanya sistem otomasi membuat pelayanan lambat dalam merespons kebutuhan pengguna, seperti pencarian buku dan absensi kunjungan. Dalam dimensi *tangibles*, meskipun ada pemasangan nomor klasifikasi, fasilitas pendukung belum sepenuhnya memadai sehingga pengguna tetap kesulitan menemukan koleksi. Sementara itu, aspek *assurance* dan *empathy* juga belum terpenuhi dengan baik karena minimnya profesionalisme layanan dan pendekatan personal dari pustakawan, yang disebabkan oleh jumlah staf yang terbatas dan beban kerja yang tinggi. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas

interaksi serta kurangnya perhatian terhadap kebutuhan individual pemustaka.

Dengan demikian, penerapan sistem otomasi perpustakaan melalui INLISlite menjadi solusi penting dalam peningkatan kualitas layanan, karena mampu mengatasi berbagai permasalahan layanan manual yang sebelumnya terjadi. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan, tetapi juga memperbaiki persepsi pemustaka terhadap mutu layanan perpustakaan secara keseluruhan.

2. Proses pelaksanaan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
 - a. Aspek *Tangibles* (Bukti Langsung)

Berdasarkan aspek *tangibles*, secara fisik perpustakaan telah dilengkapi dengan perangkat sistem informasi yang memadai, termasuk fitur-fitur digital pada INLISlite versi 3.2. Hal ini menunjukkan adanya upaya konkret dalam menghadirkan sarana dan prasarana modern yang relevan untuk mendukung kegiatan perpustakaan.

- b. Aspek Reliability (Keandalan)

Berdasarkan aspek ini, menunjukkan bahwa program INLISlite terbukti cukup andal dalam mendukung kegiatan administrasi dan layanan informasi perpustakaan, seperti

pencatatan kehadiran melalui barcode, pencarian koleksi, dan pengelolaan data bibliografi. Hal ini didukung oleh pengakuan dari pustakawan dan siswa bahwa sistem ini mudah dioperasikan dan telah berfungsi sesuai harapan.

c. Responsiveness (Daya Tanggap)

Berdasarkan aspek ini, menunjukkan bahwa pihak perpustakaan menunjukkan responsivitas yang baik melalui pelatihan teknis, uji coba sistem, serta pelaksanaan sosialisasi secara berjenjang. Di samping itu, solusi alternatif seperti penyediaan buku absensi manual untuk melihat NIS bagi siswa yang tidak membawa kartu pelajar mencerminkan sikap tanggap dalam mengatasi permasalahan teknis di lapangan.

d. Sedangkan Aspek *Assurance* (Jaminan)

Berdasarkan aspek ini, menunjukkan bahwa adanya kualitas layanan tercermin dari kompetensi sumber daya manusia, baik kepala perpustakaan, pustakawan, maupun operator sistem yang telah mengikuti pelatihan dan bersertifikasi. Hal ini memberikan keyakinan bagi pengguna bahwa layanan yang diberikan dapat dipercaya dan dilaksanakan secara profesional.

e. Aspek *Emphaty* (Empati)

Dilihat dari aspek ini, pihak perpustakaan menunjukkan sikap empati melalui pendekatan yang ramah dan perhatian

terhadap kebutuhan pengguna. Contohnya, penyelenggaraan sosialisasi yang melibatkan Duta Perpustakaan bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam menggunakan sistem. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program juga menjadi bentuk perhatian terhadap kepuasan dan kenyamanan pengguna layanan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem INLISlite versi 3.2 di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi telah memenuhi kelima dimensi SERVQUAL secara cukup optimal. Dari aspek tangibles, perpustakaan telah dilengkapi sarana digital yang memadai. Pada aspek *reliability*, sistem terbukti andal dalam mendukung administrasi dan layanan informasi. Dari sisi *responsiveness*, respons cepat ditunjukkan melalui pelatihan, sosialisasi, dan solusi teknis alternatif. Aspek *assurance* tercermin dari kompetensi staf yang telah terlatih dan bersertifikasi. Serta aspek *empathy* terlihat dari pendekatan pelayanan yang ramah, sosialisasi melibatkan siswa, dan evaluasi rutin terhadap kebutuhan pengguna.

Namun perlu diingat bahwa selain itu keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada partisipasi aktif dari pengguna, meskipun siswa tidak merasa kesulitan dalam penggunaannya dan lebih mudah dalam mendapat informasi yang relevan, tetapi teknologi yang memadai juga dibutuhkan, seperti adanya jaringan Wi-Fi yang

dikhususkan untuk program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan waktu respon pada sistem INLISlite.

3. Respon pengguna setelah penerapan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Tangibles (Bukti Fisik)

Setelah penerapan INLISlite, tampilan fisik dan sarana perpustakaan menunjukkan peningkatan signifikan. Ruang pelayanan dilengkapi dengan fasilitas modern seperti mesin cetak (printer), toilet terpisah untuk siswa dan siswi, serta rencana penambahan fasilitas loker. Selain itu, fitur digital seperti absensi barcode, entri peminjaman dan pengembalian, serta OPAC (Online Public Access Catalog) menjadikan perpustakaan terlihat lebih modern dan profesional, sehingga memberikan kesan fisik layanan yang baik kepada pengguna.

b. Reliability (Keandalan)

Sistem INLISlite terbukti andal dalam mencatat data peminjaman, pengembalian, dan kehadiran pengguna secara akurat. Fitur barcode untuk siswa dan guru meminimalisir kesalahan pencatatan dan kehilangan data yang biasa terjadi dalam sistem manual. Selain itu, pengguna merasa lebih yakin dan percaya terhadap keakuratan data yang ditampilkan, terutama pada informasi buku yang mencakup judul, pengarang, penerbit, hingga ISBN.

c. Responsiveness (Daya Tanggap)

Penerapan sistem digital meningkatkan kecepatan pelayanan dan mengurangi antrean, khususnya dalam proses absensi dan sirkulasi buku. Pengguna tidak perlu lagi menunggu lama atau mengisi data secara manual. Meskipun masih ada kekurangan seperti belum lengkapnya sampul buku di OPAC, pustakawan tetap tanggap dan membantu pencarian koleksi melalui sistem secara langsung, mencerminkan sikap yang responsif terhadap kebutuhan pemustaka.

d. Assurance (Jaminan)

Penggunaan sistem berbasis digital memberikan rasa aman terhadap data layanan dan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap mutu pengelolaan perpustakaan. Proses pelayanan yang mengikuti SOP perpustakaan nasional serta keterlibatan staf yang terlatih dalam mengoperasikan sistem INLISlite menambah keyakinan bahwa layanan diberikan secara profesional dan sesuai standar mutu.

e. Empathy (Empati)

Pihak perpustakaan menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan dan kebutuhan pengguna dengan menghadirkan layanan tambahan seperti fasilitas print dan pemberian reward bagi siswa yang aktif berkunjung atau meminjam buku. Meskipun gedung perpustakaan berada di lantai tiga, pengguna tetap

antusias berkunjung karena merasakan manfaat layanan dan keramahan pustakawan. Rencana penambahan fasilitas seperti loker juga menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan siswa dalam menunjang kenyamanan selama berada di perpustakaan.

Hasil penemuan penelitian menemukan bahwa penerapan sistem INLISlite di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan perpustakaan berdasarkan lima dimensi SERVQUAL. Dari aspek tangibles, tampilan fisik dan fasilitas pendukung seperti printer, toilet, serta sistem digital absensi dan sirkulasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dalam aspek reliability, sistem ini terbukti andal dalam mencatat data dan menyajikan informasi bibliografis secara akurat. Dari sisi responsiveness, pelayanan menjadi lebih cepat dan efisien, mengurangi antrean dan kesalahan manual. Aspek assurance terlihat dari meningkatnya kepercayaan pengguna terhadap mutu layanan yang sudah mengikuti SOP dan dikelola oleh staf yang kompeten. Sementara itu, dimensi empathy tercermin dari perhatian pustakawan terhadap kenyamanan pengguna melalui penyediaan layanan tambahan seperti cetak dokumen, reward, serta rencana penambahan fasilitas penunjang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan INLISlite secara menyeluruh berhasil meningkatkan kepuasan dan pengalaman pengguna dalam mengakses layanan perpustakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait “Penerapan INLISlite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi” maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya sistem INLISlite di MAN 2 Banyuwangi masih belum optimal dan belum sepenuhnya memenuhi standar nasional perpustakaan. Layanan yang tersedia seperti ruang baca, sirkulasi, dan referensi masih bersifat manual, baik dalam proses peminjaman, pengembalian, maupun pencarian informasi koleksi. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pelayanan serta menimbulkan kendala bagi pemustaka, khususnya siswa dan tenaga pendidik.
2. Proses pelaksanaan program INLISlite di MAN 2 Banyuwangi dimulai sejak tahun 2022 bertepatan dengan kegiatan akreditasi perpustakaan. pelaksanaan sistem ini diawali dengan instalasi aplikasi, pelatihan operator, uji coba sistem, dan sosialisasi kepada siswa khususnya para peserta didik baru melalui perantara Duta Perpustakaan (Duper).
3. Respon pengguna setelah adanya penerapan sistem INLISlite di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi cenderung positif. Sistem ini dinilai

mampu meningkatkan efisiensi layanan, mempermudah pencarian informasi, serta mengurangi ketergantungan terhadap metode manual. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, namun tidak mengurangi keandalan sistem secara umum. Sehingga dapat dinilai secara menyeluruh, adanya penerapan INLISlite ini berhasil meningkatkan kepuasan dan pengalaman pengguna.

B. Saran

Peneliti mengharapkan untuk ke depannya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai Penerapan INLISlite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, dan berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, peneliti memberikan saran agar penerapan INLISlite di MAN 2 Banyuwangi dapat lebih berkembang lagi untuk ke depannya sebagai berikut:

1. Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi diharapkan terus meningkatkan penggunaan aplikasi INLISlite agar layanan semakin optimal, seperti pada pengembangan sistem dengan penambahan fitur dan melengkapi data buku, termasuk pada penambahan sampul buku dalam database.
2. Adanya penambahan fasilitas seperti ruang loker tambahan diharapkan dapat direalisasikan untuk menunjang kenyamanan serta keamanan barang pengguna, karena dapat dilihat di tata tertib perpustakaan bahwasanya siswa tidak boleh membawa tas di dalam perpustakaan. Dan juga mengenai jaringan sistem, diharapkan ada penambahan Wi-Fi yang dikhususkan untuk sistem program INLISlite sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Apriyanti, Yusuarsono Yoki, Evi Lorit, “*Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*”, 2019.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar- Dasar Research* Bandung: Tarsoto, 1995.
- Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, dan Kusubakti Andajani, “Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite | Asari | BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi,” *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume 4*, no. 2 (2020): 248, <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/17567>.
- Gavit, *Library Automation. Library philosophy and Practice*. (April 2019), https://doi.org/10.1007/978-3-540-78831-7_72.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hakim, Aristianto “*Program Aplikasi Inlislite Versi 3 sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan*”, 2016.
- Haq, Rizal Saiful, *Pengantar manajemen Perpustakaan Madrasah*, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Hendarsyah, Decky. *Manajemen Perpustakaan Digital*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Huberman, Milles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

- L, Wijayanti, “Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman”. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004.
- Lia, *Manajemen Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2019.
- Luthfiah, Fitwi “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan,” *El-Dare* 1, no. 2 (2016): 196, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676/608>.
- Mafar, Fiqru. “Best Practice Penyediaan Akses Koleksi E-Book Di Perpustakaan IAIN Jember.” *Jurnal Pustaka Budaya* 7, no. 1 (28 Januari 2020): 41–46.
- Mathar, Taufiq. *Pengantar Sistem Otomasi Perpustakaan*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Nashrullah, Mochhamad, *Metode Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data* UMSIDA PRESS: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023.
- Pemerintah Kabupaten Gresik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, “*Buku Panduan Otomasi Perpustakaan Berbasis Inlislite Versi 3,2*”.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah* Tahun 2024.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia <http://inlislite.perpusnas.go.id/>
- Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: PNRI, 2011.
- Putriaurina, Asysyifa Dwikharisma, Rifqi Zaeni Achmad Syam, dan Farah Ruqayah, “Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia,” *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 2 (2021): 172, <https://doi.org/10.30742/tb.v5i2.1653>.

- Rahayu, Maya Sri, dan Asmendri Asmendri, "INLISLite Dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3201, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.985>.
- Rahma, Alifah Putri Anabila, Rofiq Hidayat, Imam Syafi'i, "Library Service Management Strategy Of E-Lib Manela In Facing The Challenges And Opportunities Of Student Literacy". *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* ISSN 2829-047X Volume 4, (2024), 248, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/isiep/article/view/5961/3567>
- Rahmi, Alfi dan Najamudin Najamudin, "Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat," *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 4, no. 2 (December 31, 2022): 128, <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.931>.
- Riyanto, Y. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- S.Bachri, Bachtiar "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No,1 April 2010.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi, Arikunto,. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.

Suhartika, I Putu *Implementasi Teknologi Informasi Sebagai Usaha Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan*, Majalah Online Visi Pustaka Vol.6 No.2 Desember 2004.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* UIN KHAS Jember, Jember:
UIN KHAS Jember, 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febiana Ainun Ilmi

NIM : 212101030056

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Mei 2025

Saya yang menyatakan


1000
SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAL
TEMPEL
EAE1AMX360512975
Febiana Ainun Ilmi
NIM 212101030056

Lampiran 1: Matriks Penelitian

1	2	3	4	5	6	7
Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Rujukan
Penerapan INLISlite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	1. Bagaimana kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi? 2. Bagaimana proses pelaksanaan program INLISlite di perpustakaan Madrasah	1. Penerapan INLISlite 2. Meningkatkan Layanan Perpustakaan	1. Persiapan Implementasi INLISlite 2. Proses implementasi INLISlite 3. Hambatan dan tantangan dalam implementasi 1. Kondisi layanan sebelum INLISlite 2. Dampak penerapan INLISlite	1. Pelatihan staf perpustakaan 2. Sosialisasi kepada pengguna 3. Penerapan sistem dalam sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku 4. Fitur sistem INLISlite 5. Kendala pada sistem 6. Respon pengguna terhadap sistem baru 1. Kesulitan pengguna dalam menemukan buku baru 2. Perubahan waktu layanan setelah	1. Jenis Penelitian: Kualitatif 2. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data Kesimpulan 4. Sumber Data a. Kepala Sekolah b. Siswa c. Guru d. Pustakawan atau Operator Perpustakaan	1. Penerapan Inlis Lite (Integrated Library System) Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. 2. Penerapan Inlislite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai, Rezki, UIN Alauddin Makassar, 2019 3. Efektivitas Penerapan Inlislite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Dinas

1	2	3	4	5	6	7
Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Rujukan
	Aliyah Negeri 2 Banyuwangi? 3. Bagaimana tingkat kepuasan layanan setelah penerapan program INLISlite di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?		terhadap layanan 3. Tingkat kepuasan layanan	penerapan sistem INLISlite 3. Kecepatan layanan perpustakaan setelah penerapan INLISlite		Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang, Willianuari, 2023

Lampiran 2: Pedoman penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Wawancara kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

1. Sejak kapan sistem INLISlite ini diterapkan?
2. Apa alasan sekolah memutuskan untuk menerapkan sistem INLISlite ini di perpustakaan?
3. Apakah di adakan pelatihan untuk staff perpustakaan dalam mengoperasikan sistem INLISlite?
4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap penerapan INLISlite dalam hal fasilitas?

Wawancara kepada guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

1. Seberapa sering Bapak/Ibu meminjam buku di perpustakaan untuk referensi pembelajaran?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai adanya layanan perpustakaan secara digital ini?
3. Apakah ada kesulitan pada penggunaan sistem digital ini saat anda meminjam buku?
4. Apakah penerapan sistem digital ini memudahkan Bapak/Ibu dalam mencari dan mengakses bahan bacaan atau referensi untuk pembelajaran?

Wawancara kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

1. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan?

2. Bagaimana pendapatmu tentang layanan perpustakaan sebelum dan sesudah adanya sistem digital ini?
3. Apakah dengan sistem ini dapat mempermudah dalam pencarian dan peminjaman buku?
4. Apakah ada kendala yang di rasakan saat penggunaan sistem digital ini?

Wawancara operator sistem/pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 2

Banyuwangi

1. Sebelum penerapan INLISlite ini, bagaimana kondisi awal layanan untuk prosedur pengelolaan dan juga peminjaman buku di perpustakaan?
2. Apa cara sebelumnya itu masih di rasa kurang efektif dalam meningkatkan layanan sehingga beralih menerapkan INLISlite?
3. Dari tahun berapa INLISlite ini diterapkan? Untuk versinya berapa?
4. Untuk alasan mengapa lebih memilih penggunaan sistem INLISlite?
5. Lalu untuk proses dari awal hingga sampai apk ini benar-benar akan digunakan meliputi apa saja? Apa termasuk di adakan uji coba, pelatihan untuk operator, dan juga sosialisasi untuk siswa?
6. Untuk kendala yang sering terjadi dalam penerapan sistem ini apa?
7. Untuk pembaruan sistem itu bagaimana? Apakah ada versi terbarunya untuk saat ini?

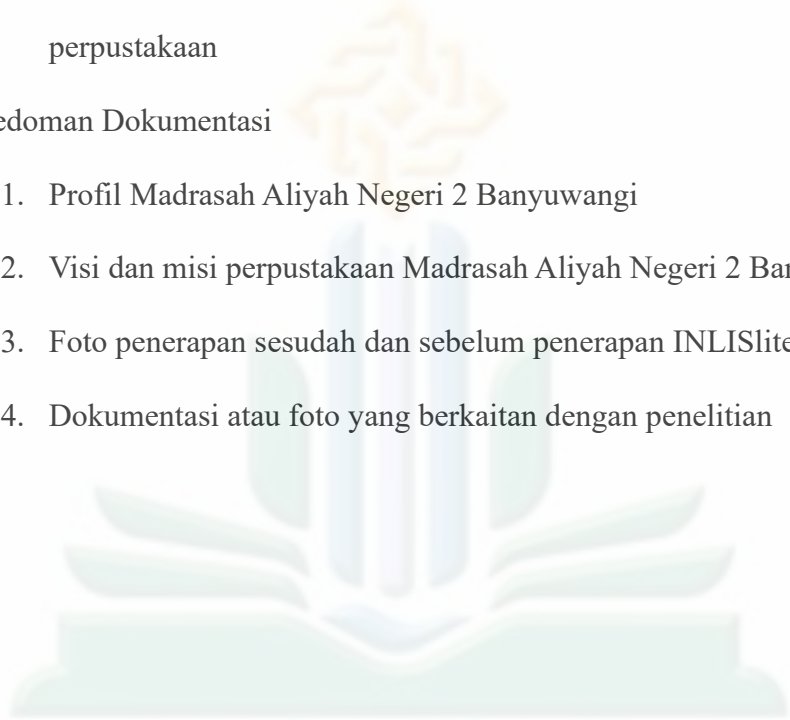
8. Bagaimana respon awal siswa terhadap adanya sistem program ini?
Apakah mereka lebih sulit untuk beradaptasi atau malah mudah dengan adanya sistem digital seperti ini?
9. Dengan adanya program ini, apakah dirasa akan jauh lebih memudahkan bapak dalam memberikan layanan kepada pemustaka mengenai pengolahan dan juga peminjaman buku?

B. Pedoman Observasi

1. Observasi penerapan INLISlite dalam meningkatkan layanan perpustakaan

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Visi dan misi perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
3. Foto penerapan sesudah dan sebelum penerapan INLISlite
4. Dokumentasi atau foto yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4: Surat Balasan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Website : <http://man2banyuwangi.sch.id>; Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 10409/Ma.13.30.02/PP.00.6/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Dengan ini mengijinkan :

Nama : Febiana Ainun Ilmi
NIM : 212101030056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melaksanakan penelitian mengenai *"Penerapan INLISLITE Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi"* selama satu bulan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 15 Februari 2025
Kepala



Saeroji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : nILaQ2

Lampiran 5: Surat selesai penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Website : <http://man2banyuwangi.sch.id>; Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 159/Ma.13.30.02/PP.00.6/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP 19680202 200112 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Guru Ahli Madya dengan tugas tambahan sebagai Kepala
MAN 2 Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Febiana Ainun Ilmi
NIM 212101030056
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi Dengan Judul "Penerapan INLISlite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bayuwangi" pada tanggal 17 Februari 2025 – 04 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 08 Maret 2025
Kepala

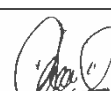
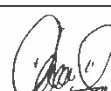
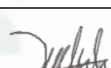


Saeroji

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : bYnEIY

Lampiran 6: Jurnal Penelitian

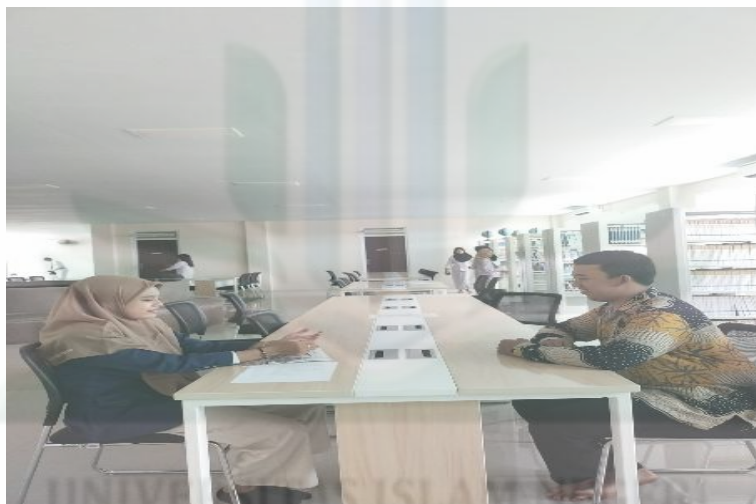
JURNAL PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu 13 Januari 2025	Observasi lapangan mengenai topik yang akan di teliti	
2.	Rabu 12 Februari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian di ruang PTSP Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	
3.	Sabtu 15 Februari 2025	Mendapatkan surat balasan persetujuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	
4.	Senin 17 Februari 2025	Observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan operator sistem INLISlite yakni Bapak M. Anas Abdillah, S.Akun	
5.	Rabu 19 Februari 2025	Observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pustakawan perpustakaan yakni Ibu Galuh Norma Rahayu, S.Pd	
6.	Kamis 20 Februari 2025	Observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yakni Bapak Gilang Hasbi Asshidiqi, S.Pd	
7.	Senin 24 Februari 2025	Penambahan data wawancara dengan Bapak Gilang Hasbi Asshidiqi, S.Pd	
8.	Rabu 26 Februari 2025	Observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yakni Alika Shofiatul Hikma	
9.	Kamis 27 Februari 2025	Penambahan data observasi di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	
10.	Jumat 28 Februari 2025	Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yakni Bapak Drs. H. Saeroji, M.Ag	
11.	Selasa 04 Maret 2025	Meminta tambahan data mengenai data di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	
12.	Jumat 08 Maret 2025	Meminta surat selesai penelitian di ruang PTSP Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	

Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara



Wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi



Wawancara kepada Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi



Wawancara kepada Pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi



Wawancara kepada operator sistem INLISlite perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara kepada siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

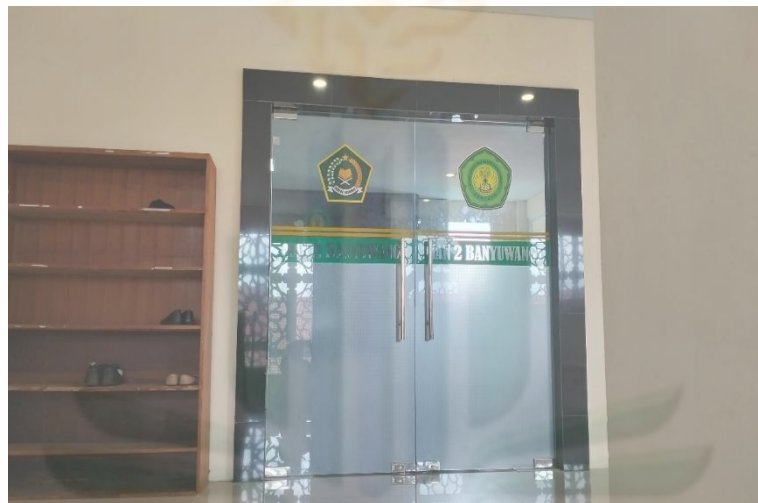
Tata Tertib Pengunjung Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

1. Jam operasional Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi
Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pukul 08.00 – 15.00 WIB.
Hari Jumat pukul 08.00 - 10.30 WIB.
 2. Setiap pengunjung wajib absen menggunakan kartu pelajar. Apabila terjadi masalah pada kartu atau server silakan hubungi petugas perpustakaan.
 3. Masuk perpustakaan alas kaki dan kaos kaki wajib di lepas.
 4. Wajib berpakaian rapi dan sopan.
 5. Membaca koleksi perpustakaan hanya boleh dilakukan di dalam ruang baca perpustakaan. Koleksi atau buku perpustakaan tidak boleh dibawa keluar dari ruang baca perpustakaan.
 6. Buku yang sudah di ambil dan dibaca tidak boleh dikembalikan sendiri di dalam rak buku.
 7. Pembelajaran hanya boleh dilakukan di area pembelajaran, tidak boleh dilakukan di ruang baca perpustakaan.
 8. Dilarang membawa tas masuk kedalam ruang baca perpustakaan. Tas ditiitipkan ke petugas perpustakaan.
 9. Mengembalikan buku yang dipinjam tepat waktu.
 10. Dilarang membawa makanan/minuman di ruang baca perpustakaan. Hanya diperbolehkan membawa botol tumbler untuk dibawa masuk ke ruang baca.
 11. Dilarang membuat gaduh di dalam ruang baca perpustakaan
 12. Dilarang membuat kotoran di area perpustakaan. Sampah jadi tanggung jawab individu.
 13. Dilarang tidur di ruang baca perpustakaan.
 14. Dilarang berkunjung ke perpustakaan saat jam KBM berjalan, kecuali ada rekomendasi atau izin dari guru mapel.
 15. Dilarang masuk keruang kerja petugas.
 16. Dilarang mengoperasikan computer dan print perpustakaan tanpa seizin dan pengawasan dari petugas perpustakaan.
 17. Dilarang merusak inventaris perpustakaan, apabila merusak wajib mengganti dengan yang baru.
 18. Dilarang masuk ke toilet petugas dan toilet lawan jenis.
- A. Peraturan peminjaman buku pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, sebagai berikut:
1. Setiap peminjaman koleksi wajib menggunakan dan memperlihatkan kartu anggota perpustakaan yang masih berlaku.
 2. Tidak diperkenankan meminjam koleksi menggunakan kartu anggota orang lain.
 3. Maksimal peminjaman koleksi perpustakaan yaitu 2 buku per orang.
 4. Batas waktu peminjaman 1 minggu, jika belum selesai bisa di perpanjang 1 minggu lagi.
 5. Jenis koleksi yang boleh dipinjam yaitu semua buku yang ada di ruang perpustakaan.
- B. Sanksi :
1. Wajib mengganti buku yang serupa apabila menghilangkan atau merusak buku yang dipinjam.
 2. Pengembalian buku wajib sesuai dengan rentang waktu yang sudah ditentukan, dan apabila terlambat akan mendapat denda Rp. 500 rupiah per hari.
 3. Melanggar tata tertib perpustakaan terkait kenyamanan perpustakaan, maka akan dikeluarkan dari ruang perpustakaan.

Tata tertib perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi



Gedung lama perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi



Gedung baru perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Febiana Ainun Ilmi

NIM : 212101030056

Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Februari 2003

Alamat : Dusun Kopen, Desa Genteng Kulon, Kec.
Genteng, Kab. Banyuwangi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

E-mail : ainunfebiana@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Taman Siswa Indria (2007 - 2009)
2. SD Negeri 1 Genteng (2009 - 2015)
3. SMP Negeri 1 Genteng (2015 - 2018)
4. MA Negeri 2 Banyuwangi (2018 - 2021)
5. UIN KHAS Jember (2021 - 2025)